

EDISI 90 & 91

MARET & APRIL 2023



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



**“Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar:
Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”**

(1 Korintus 6 : 20)

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP bulan Maret 2023	4
4. Renungan Harian bulan Maret 2023	5-35
5. Artikel “Tamparan Nono Sang “Malaikat Agung”: “Kemiskinan” Tak Menyilaukan Mata!”	36-37
6. Tema Almanak HKBP bulan April 2023	38
7. Artikel “ <i>Memahami Pergeseran Makna Paskah Dulu dan Kini</i> ”	39-40
8. Artikel “ <i>Menyusuri Jejak Sejarah dan Tradisi Paskah</i> ”	41-42
9. Renungan Harian bulan April 2023	43-72

---rhhkbptebet---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
5. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol
8. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
9. Pdt. Ramli S. Sihombing
10. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
11. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
12. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
13. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
14. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak
4. Ny. Sonya Panggabean br. Tampubolon
5. Ny. Hesty Pangaribuan br. Sirait
6. Ny. Hermi Simanjuntak br. Butar-butar
7. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam Sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Dalam almanak HKBP 2023, tema bulan Maret ini adalah “Iman Yang Menjadi Pembeneran Kita”, dan tema bulan April nanti adalah “Hidup Kita Ditebus Kristus Dengan Mahal”.

Tema tersebut tentunya berkaitan erat dengan Jumat Agung dan Paskah yang akan kita peringati dan rayakan sebentar lagi, yang merupakan peristiwa kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus dari antara orang mati dalam menebus dosa manusia. Yesus yang mati, lalu bangkit pada hari yang ke-3 mengalahkan kuasa maut. Berarti kitapun seperti itu nantinya. Tubuh kita suatu hari nanti akan mati. Sebab Yesus sudah bangkit dari kematian, kitapun kelak akan mengalami kebangkitan dari antara orang mati. Dengan tubuh kebangkitan, kelak kita akan menyongsong Dia.

Kiranya Jumat Agung dan Paskah tahun ini menjadikan kita sebagai pemenang dalam pertandingan iman. Apapun kondisi kita saat ini, semangat Paskah harus membangkitkan kita dari keterpurukan. Kita harus bergerak dan jangan menyerah! Ada Yesus yang sudah bangkit dan akan selalu menyertai kita. Kuasa kebangkitanNya dicurahkan melimpah dalam hidup kita. Jika Dia bisa bangkit dari kematian, maka Dia pun mampu membangkitkan kita dari kuburan masalah.

Semoga Renungan Harian HKBP Tebet ini selalu menjadi menu sarapan rohani dan pengantar dalam memulai aktivitas sehari-hari. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email: renunganharianhkbptebet@gmail.com.

Tuhan Yesus memberkati

Jakarta, Maret 2023

Tim Redaksi Renungan Harian HKBP Tebet

“Iman Yang Menjadi Pembenaran Kita”

(HAPORSEON I DO NA PASINTONGHON HITI)

***“Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai
Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman.”***
(Galatia 3:24)

Buku Ende No. 165:1, 4
“O Jesus Na Pangolu Au”

*Na basa do roham di au O Jesus Tuhanki
Dihuthon Ho au tu na dao Mambuat rohangki*

*O Jesus sai tangihon on Sude na jat padao
Lam ias bahen rohangkon Asa sai sonang au*

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.26:1 “Yesus Kau Yang Menjanjikan”

*Yesus Kau yang menjanjikan damai bagi umat-Mu.
Roh-Mulah yang menyampaikan kesaksian Firman-Mu.
Kami hina dan tak layak menjadi pelayanMu.
Curahkanlah Roh KudusMu menyucikan umatMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 14:13-25. Malam: Markus 8:33-37.

4. Ayat Harian: Yesaya 65:25

“Serigala dan anak domba akan bersama-sama makan rumput, singa akan makan jerami seperti lembu dan ular akan hidup dari debu. Tidak ada orang yang berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus,” firman TUHAN.

5. Renungan: “Damai Yang Sejati”

Syarat hidup tenang dan bahagia adalah hidup dalam damai. Sanak-saudara hidup berdampingan saling menolong dan kompak, pencapaian-pencapaian (kecil maupun besar) dalam keluarga bisa dirayakan bersama dengan penuh sukacita. Situasi demikian kita idam-idamkan, karena ada keinginan bersama untuk saling menghadirkan kebahagiaan dan menjauhi konflik serta beban pikiran yang tidak perlu. Damai tercipta dari munculnya kemauan bersama untuk mengutamakan musyawarah menuju mufakat, saling mengisi dan mendengar, saling melengkapi dan saling memperhatikan.

Bapak, Ibu dan Saudara terkasih dalam Kristus Yesus, kita beruntung menjadi orang Kristen. Alkitab kita merupakan sumber yang kaya untuk belajar tentang mengerjakan perdamaian. Ayat renungan hari ini adalah penglihatan nabi Yesaya, jurubicara Tuhan, terhadap damai yang sejati yang akan disongsong bangsa Israel bila nanti mereka hidup dalam jalan Tuhan. Diceritakan, serigala dan anak domba akan sama-sama makan rumput, singa dan lembu memakan jerami serta ular bisa hidup dari debu. Sederhananya, ayat renungan kita hari ini merupakan metafora untuk menggambarkan masa depan yang penuh damai. Tidak ada lagi yang adu kuat dan adu kuasa, tidak ada lagi persaingan/kompetisi ekonomi yang kotor, saling menyakiti serta saling memangsa. Tidak ada lagi perilaku kasar antar sesama. Semua insan dapat hidup berdampingan dengan baik dalam hubungan yang hangat.

Saudara dalam Kristus Yesus, kedamaian atau hidup harmonis seperti dalam penglihatan Yesaya di atas bukan tidak mungkin terjadi. Cara mewujudkannya juga tidak muluk-muluk dan bukan berasal dari sesuatu yang sulit kita lakukan. Justru dari kebiasaan kecil yang kita tanamkan di keluarga kita masing-masing. Kebiasaan apa yang dimaksud? Kebiasaan hidup yang mengandalkan hikmat dari atas yang diungkapkan rasul Yakobus: “Tetapi hikmat dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai” (Yak. 3: 17-18).

Sembari mendambakan, mari kita kejar dan kerjakan damai yang sejati yang bermula dari hal-hal sederhana di lingkaran terkecil hidup kita yaitu keluarga. Kiranya Tuhan merakhmati kita sekalian. Amin. Salam: Pdt. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 26:2 “Yesus Kau Yang Menjanjikan”

*Datanglah Roh Perdamaian, penuhilah hatiku.
Satukanlah umat Tuhan, menyenangkan hatiMu.
Bukalah telinga kami menerima firman-Mu.
Berdayakan diri kami menyebarkan firman-Mu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Nanyanyian Kidung baru No. 116:5** **“Siapa yang Berpegang”**
*O betapa senang hidup dalam terang beserta Tuhan di jalanNya,
jika mau mendengar serta patuh benar dan tetap berpegang padaNya*
*Reff: Percayalah dan pegang sabdaNya:
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 14:26-33a; Malam: Roma 15:7-13
4. **Ayat Harian: Matius 5:10**
Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
5. **Renungan: “Integritas Kristen”**
Sepakatkah kita bahwa kita sering menyaksikan orang yang menunjukkan kebenaran dan kejujuran dalam hidupnya seringkali menghadapi penderitaan dan penindasan dari orang lain yang tidak setuju dengan nilai-nilai tersebut? Karena kebenaran, kejujuran, kesetiaan kepada Tuhan, malah kesulitan dan penderitaan bermunculan. Salah satu contohnya saja, kita sebagai orang Kristen di negara kita, Indonesia, ada kerumitan tersendiri yang kita alami baik segi pendidikan, pekerjaan, dan lainnya. Namun, meskipun menderita, orang yang setia pada kebenaran diyakini akan mendapatkan upah besar di surga. Konsep ini menekankan pentingnya kebenaran dan integritas dalam hidup Kristen, dan mengajarkan bahwa penderitaan karena kebenaran dapat dianggap sebagai pengalaman yang berharga dalam perjalanan spiritual seseorang. Dan penderitaan ini pun dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jalan kebenaran, dan mengarahkan mereka ke jalan menuju kerajaan Surga. Sebut saja kisah Nomensen yang menderita karena memberitakan Injil. Namun kita dapat melihat hasilnya sekarang, bagaimana orang Batak semakin tercerahkan karena pengalaman juga penderitaan Nomensen. Orang yang berjuang untuk kebenaran dan keadilan seringkali menghadapi kesulitan dan penindasan, tetapi kemenangan mereka dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat. Ayat ini mengajak kita untuk tetap berintegritas dalam hidup dan mempertahankan kebenaran, karena upah kita adalah Kerajaan Sorga. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1** **“Kita Harus Membawa Berita”**
*Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap*
*Reff: Karna g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.
Kuasa Kristus ‘kan nyatalah, rahmani dan cemerlang*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1 “Ingat Akan Nama Yesus”**

Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:

Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.

Reff: Indahlah namaNya, pengharapan dunia!

Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 14:33b-40;

Malam: 1 Korintus 2:6-12

4. **Ayat Harian: Ulangan 8:18**

Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini.

5. **Renungan: “Ingatlah Kepada Tuhanmu”**

Topik kitab Ulangan 8 ini “*Bersyukur kepada Allah karena kebaikanNya.*” Bersyukur kepada Allah bukan sekedar dalam bentuk kata-kata. Dalam pasal ini diuraikan sikap bersyukur kepada Allah:

- Mengingat apa saja yang dilakukan Allah dalam hidup kita
- Tidak melupakan pemeliharaan Tuhan dan melakukan apa yang diperintahkan Tuhan
- Tidak tinggi hati di hadapan Tuhan oleh kemakmuran dan kekayaan yang dianugerahkanNya.
- Jangan sombong, angkuh dan melupakan TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan (8:14)
- Jangan mengatakan di dalam hati: “*Kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini.*”(8:17)

Apa penyebab manusia lupa kepada Tuhan?

- Merasakan bahwa apa yang dimilikinya adalah hasil kekuatan dan usahanya sendiri.
- Jika beralih menyembah allah lain

Tuhan dengan segala pemeliharaan dan anugerahNya bermaksud agar manusia tetap melekat kepadaNya, tidak mengingkari anugerah Tuhan dalam kehidupannya.

Seperti Tuhan telah berjanji kepada Israel dan sepenuhnya menggenapi janji pemeliharaan dan keselamatan bagi umatNya, demikianlah kita dituntut agar setia terhadap janjiNya. Sebaliknya, jika Israel dan kita ingkar dan tidak setia kepada perjanjian, maka mereka dan kita akan dihukum dan dibinasakan.

Perjanjian Allah dengan manusia berlaku sepanjang jaman. FirmanNya kekal untuk selamanya. Anugerah yang kita terima dari Tuhan disepanjang hidup adalah suatu ikatan agar kita selalu percaya, mengingat apa yang telah Dia lakukan demi keselamatan kita. Kita tidak boleh merasa bahwa apa yang kita peroleh sebagai hasil kekuatan dan kuasa kita agar kita senantiasa memuji dan memuliakan Tuhan dan mensyukurinya dengan tulus.

Jangan melihat bahwa anugerah Tuhan itu hanya sebatas hidup jasmani tapi lebih dari itu, Tuhan telah memberikan keselamatan dan menjanjikan kehidupan yang kekal bagi orang percaya, melalui Yesus Kristus. Amin. **Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 289:1 “Tuhan, Pencipta Semesta”**

Tuhan, Pencipta Semesta, Kau-lah Yang Mahamulia;

Sungguh besar karunia yang Kau beri.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 1:1 **“Ringgas Ma Ho, Tondiku”**

Ringas ma ho, tondingku, mamuji Debatanta i.

Ai diparmudumudu ho, unang halupahon i.

Disesa do dosamu didaoni sahitmi. Diudut do hosamu, diburi tondimi.

Huhut diapulapul roham na marsak i, asa tung lam humibul mingot uhumna i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 10:32-34

Malam: Roma 3: 23-24

4. Ayat Harian: Markus 2:27

Lalu kata Yesus kepada mereka: "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat."

5. Renungan: **“Ibadah yang Sejati”**

Yesus adalah Anak Allah, dan putera dari keluarga yang taat kepada Allah, Maria dan Yusuf. Yesus selalu taat beribadah dan mengajar di dalam bait Allah. Namun pengajaran Yesus banyak mengkritik orang-orang di sekitar-Nya yang taat beribadah, memahami aturan hari Sabat, namun tidak memaknai dengan benar dan mengaplikasikannya di dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Yesus dalam hidupnya sebagai Manusia adalah Allah yang selalu bekerja. Namun Ia bukan pecandu kerja. Yesus tahu waktu untuk bekerja dan beribadah. Ia juga hidup dalam keseimbangan dan kesinambungan antara beribadah dan bekerja. Itu sebabnya Ia berkata, “Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat.”

Mengapa Yesus mengatakan hal tersebut? Mari kita membaca latar belakang dari perkataan tersebut: Pada suatu hari Sabat, Yesus berjalan di ladang gandum, dan sementara berjalan murid-murid-Nya memetik bulir gandum. Lalu kata orang-orang Farisi kepada-Nya, "Lihat! Mengapa mereka berbuat sesuatu yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat?" Bagi orang Yahudi, hari Sabat adalah hari perhentian akan aktivitas bekerja yang sudah dilakukan selama enam hari. Tidak boleh ada orang yang melakukan kerja apapun pada hari itu. Bagi orang Farisi hari Sabat menjadi belenggu yang membatasi relasi sosial.

Yesus memaknai kembali hari Sabat sebagai karunia Allah bagi manusia untuk beribadah secara nyata dalam pelayanan bagi sesama. Menghayati dan merayakan hari Sabat yang benar tidak dapat dilihat sebagai ruang ibadah yang membatasi pelayanan nyata, melainkan sebuah upaya mendatangkan berkat, bukan menjadi belenggu. Hari Sabat adalah hari perhentian yang mendorong kita untuk membuka ruang bagi Allah untuk menyatakan karya-Nya dalam hidup kita dalam kepekaan bagi sesama yang membutuhkan atau yang menderita. Hari Sabat juga tidak dibatasi oleh hari, melainkan setiap waktu, ketika kita dapat menjalin relasi yang dekat dan baik dengan Allah dan sesama kita. Ibadah yang sejati adalah ibadah yang melayani Allah secara nyata, bukan hanya formalitas belaka. Amin. Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 802:3 **“Pangke Tingkim Saonari”**

Molo taida donganta, na sai marungkil tongtong

Unang pasombu sai suda, togu urupi antong

Nunga rade hasonangan, di surgo i, di surgo i

Unang adong nanggo sada Naso parjambar disi.

7. Penutup: Doa Syafaat + DoaBapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Reminiscere - 5 Maret 2023

"Dibenarkan Karena Iman"

Ev.: Rom 4:1-5; 13-17;

Ep.: Mazmur 121:1-8

Abraham, kita diperkenalkan dengan sosok Abraham sebagai Bapa Orang Beriman. Sebutan itu hasil dari ketaatan Abraham terhadap perintah Tuhan. Ketaatannya menjadikan Abraham sebagai Bapa Orang Beriman. Sangat menarik dengan kata pertama di ayat ini yaitu "jadi". Di pasal sebelumnya Paulus mengajarkan tentang manusia dibenarkan karena iman selanjutnya Paulus merujuk kepada sosok Perjanjian Lama yaitu Abraham yang dibenarkan karena iman bukan karena perbuatannya. Untuk mendukung pernyataan ini, Paulus di ayat 3 mengutip Kejadian 15:6. Di mata Paulus, iman Abraham di Kejadian 15:6 tidak boleh dinilai sebagai sebuah perbuatan. Kebenaran yang diperhitungkan kepada seseorang berdasarkan imannya bukanlah sebuah upah atau hak, melainkan sebagai hadiah. Yang dilakukan Abraham bukan bekerja, melainkan percaya. Mengapa pembenaran melalui iman adalah hadiah? Karena pembenaran ini diberikan kepada orang berdosa, kebenaran tidak 'diperoleh' oleh Abraham atau tidak berada pada dirinya secara natural, tetapi 'diperhitungkan' oleh Allah.

Dalam bagian ini Paulus banyak membicarakan tentang janji. Dalam PL hanya disebutkan tiga janji kepada Abraham: keturunan, tanah Kanaan, dan berkat untuk semua bangsa. Bagaimana janji di atas dipenuhi dalam hidup Abraham? Apakah berdasarkan ketaatan kepada Taurat atau iman Abraham? Jawabannya adalah 'iman'.

Kata sambung 'sebab' (gar) di awal ayat 14 menyiratkan alasan mengapa janji Allah di ayat 13 diberikan kepada Abraham bukan melalui perbuatan melainkan berdasarkan iman. Artinya, jika ketaatan kepada Taurat bersifat menentukan, maka iman dan janji kehilangan peranannya. Di sini Paulus kembali mengontraskan perbuatan dan iman. Selanjutnya, Paulus mengatakan "di mana tidak ada hukum Taurat, di situ tidak ada pelanggaran. Hal ini tidak berarti bahwa Taurat sendiri adalah. Kesalahan terletak pada kegagalan bangsa Yahudi dalam menaatinya.

Semua penjelasan di atas mengajarkan kepada kita bahwa Allah hanya memiliki satu rencana. Ia tidak perlu mengganti rencana-Nya, karena tidak ada satu pun yang dapat digagalkan oleh manusia. Pembeneran oleh iman yang kita dengar melalui Injil Yesus Kristus sudah dijanjikan sebelumnya. Iman memungkinkan kita menyerahkan diri untuk hidup secara total bergantung kepada TUHAN. Hal itulah yang membuat kita dibenarkan, karena kita tidak memperjuangkan hidup dengan kekuatan diri kita sendiri tapi dengan kekuatan TUHAN. Iman itu bukan soal seberapa banyak saya menghafal perintah Tuhan tapi soal bagaimana saya tunduk dan melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah pergumulan yang kita alami, masiakah kita berjuang dengan kekuatan sendiri? Sudahkah kita hidup bergantung secara total kepada Tuhan?

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 371:1** **“Burju Ma Hita Mardalani”**
Burju ma hita mardalani di dalam lao tu surgo i;
Sai Jesus ma tabaen donganta di las ni roha, arsak pe.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 10:35-45; Malam: 2 Korintus 5:1-5
4. **Ayat Harian: Lukas 6:31**
Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.
5. **Renungan: “Sebagaimana Kamu Kehendaki”**
1) Saat musim menanam di sawah, para petani mulai mempersiapkan semaian padi untuk diserak yang ditanam sejajar rapi agar tumbuh bagus, kemudian dirawat hingga umur 110-120 hari sehingga padi dapat dipanen. Saat musim panen tiba, petani bersukacita sebab hasil dari apa yang dikerjakannya kini dituainya. Seperti kata syair lagu Batak: “Dos do Nakkok na” (sama tinggi dan sama turunnya di kehidupan ini, kalau ditanam kacang, kacang yang dituai, kalau yang baik ditanam, itulah yang kamu tuai).
2) Yesus mengajarkan untuk menghidupi kasih kepada orang yang mengikut dan mendengarkan pengajaranNya. Bukan kasih dengan standar biasa, tetapi kasih yang berbeda dari kasih sebagaimana adanya: “Mengasihi musuhmu; berbuat baik kepada yang membenci; meminta berkat bagi yang mengutukmu; memberikan pipi yang lain bila ditampar”. Pengajaran yang berbeda dan sulit dilakukan. Hal itu menunjukkan keberadaan umatNya untuk Berbeda= Tandi= tidak sama dengan yang lain. Itulah yang membedakan sebagai pengikut Kristus yang hidup dibandingkan hanya sekedar mengikut. Hal itulah yang Yesus pertanyakan: apakah jasmu= Parulianmu? Maka Yesus memberi solusi: ”sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka”. Sebab dalam hidup: “Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya” (Gal. 6:7).
3) Sebagaimana Kamu Kehendaki. Pemahaman ini mengingatkan untuk menanam= melakukan apa yang kita inginkan. Janganlah jemu berbuat baik. Apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai. Bila hidup ingin lebih baik, mulailah melakukan kebaikan. Bila kita ingin menuai kasih, hiduplah dalam kasih. Perbuatan mengasihi itu sudah diperbuat Allah, sebab Ia terlebih dahulu telah mengasihi kita. Berbuatlah kasih dan kebaikan, sama seperti Bapamu yang penuh kasih, dan kasih diperbuat bukan dengan perkataan atau lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran” (1Yoh.3:18). Mulailah menanamkan kasih kebaikan: “Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu” (Yoh15:14).
Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 802:2** **“Pangke Tingkim Saonari”**
Suan ma holong ni roha, tiru ma Tuhanta i,
Las ma roham digotilon, jalo ma balos ni i.
Nunga rade hasonangan, di surgo i, di surgo i,
Unang adong nanggo sada Naso parjambar disi.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 “Padan Na Uli”

*Padan na uli Ho ndang hulupahon, ndang pola mabiar au di ngolungki
Nang pe holom do dalam siboluson, ro do hatiuron sian langit i
Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon, pos ma rohami.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 10:46-52; Malam: 2 Petrus 1:3-9

4. Ayat Harian: Yeheskiel 16:60

“Tetapi Aku akan mengingat perjanjianKu dengan engkau pada masa mudamu dan Aku akan meneguhkan bagimu perjanjian yang kekal”

5. Renungan: “Allah Adalah Setia Akan JanjiNya”

Bukanlah merupakan suatu hal yang baru atau suatu hal yang asing jika banyak orang suka melupakan janjinya. Bagi sebagian orang bisa saja suatu janji hanya sebagai sebagai pemanis kata. Bagi yang lain janji bisa saja hanya sekedar perangsang komunikasi, sekedar sarana pemulus urusan, atau bisa saja hanya sekedar basa-basi. Bagi kita orang percaya seharusnya janganlah demikian. Bila kita berjanji terhadap seseorang atau terhadap siapapun harus kita tepati. Janji bukan untuk diingkari, tetapi untuk ditepati.

Kita masing-masing pasti pernah terlibat dalam hal janji, baik terhadap anggota keluarga, teman sekerja, masyarakat atau terhadap siapapun. Janji itu bisa saja misalnya mau memberi sesuatu atau melakukan sesuatu. Tetapi apapun itu, janji sebaiknya harus ditepati.

Antara Israel sebagai umat pilihan Allah dan Allah sebagai pemilik umat terikat dengan perjanjian yang disebut ikatan perjanjian setia. Nabi Yeheskiel menggambarkan perjanjian itu ibarat hubungan antara suami dan isteri yang harus saling setia. Tetapi Israel adalah ibarat tipe isteri yang suka selingkuh, berkhianat dan ingkar janji. Allah adalah Allah yang setia sampai selamanya. JanjiNya tidak akan pernah dilupakan, tetapi akan diteguhkan. Dikatakan: Aku akan mengingat perjanjianKu dengan engkau akan meneguhkannya.

Memang kita sebagai manusia dengan berbagai macam kelemahan kita dan pengaruh dunia ini dan juga kepentingan, kita sering mengingkari perjanjian kita dengan Tuhan yang selamanya setia tidak akan pernah mengingkari janjiNya untuk kita. Manusia sering cari banyak alasan untuk mengingkari janjinya, tetapi Tuhan tidak pernah cari alasan untuk tidak setia. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 766:2 “Padan Na Uli”

*Padan nauli Ho ndang hulupahon, i do huhaposi las ma rohangki
Tondong nang dongan ndang tarpangasahon, holan Tuhan Jesus haporusanki
Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon, pos ma rohami.*

7. Penutup: Doa syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 581:1** **“Muliakanlah Allah”**
Muliakanlah Allah, kasihNya besar. Put’raNya dib’rikan ‘tuk dunia cemar Manusia berdosa dis’lamatkanNya. Dia mati berkorban bagi umatNya Pujilah namaNya hai umat manusia. Datanglah menyembah, muliakan namaNya Terpujilah Allah kar’na hikmatNya. Di dalam Yesus Jurus’lamat dunia
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 11:1-11; Malam: 1 Petrus 1:7-10
4. **Ayat Harian: Yohanes 3:30**
”la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil“
5. **Renungan: “Kebesaran Hati Manusia“**
Dalam kompetisi untuk menjadi seorang yang besar sering ada yang menjadi korban yaitu dengan mengecilkan orang lain, ini sudah sering terjadi dalam dunia nyata, kita ingin tetap selalu menjadi yang nomor satu. Sikap orang yang berbesar hati, adalah ketika kita dibanding-bandingkan dengan orang lain, baik pekerjaan dan kehebatannya, kita tetap merasa sukacita. Bukan menjadi marah atau emosi. Apalagi jika hal ini terjadi di hadapan orang banyak, kita merasa seperti tidak dihargai. Jika dengan satu pekerjaan yang sama, diperbandingkan dengan dua orang melakukan hal yang sama, pasti orang akan menilai pekerjaan siapa yang lebih baik. Sama halnya apa yang terjadi di dalam injil Yohanes ini. Kita sudah mengetahui Yohanes Pembaptis sudah banyak membaptis orang-orang, namun Yesus juga melakukan hal yang sama. Lalu murid-murid melapor kepada Yohanes bahwa Yesus membaptis orang-orang. Mungkin jika kita mengalami hal ini kita akan berkata “untuk apa dia ikut-ikutan melakukan pekerjaanku, seperti tidak ada pekerjaan yang lain yang bisa dilakukannya. Namun Yohanes justru bersukacita mendengar hal ini dengan mengatakan “la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil”. Sungguh suatu kebesaran hati yang sangat luar biasa ditunjukkan oleh Yohanes. Sikap Yohanes ini menguji iman kita dan kebesaran hati kita didalam menjalankan segala aktifitas kita. Untuk mampu hidup berbesar hati didalam apa yang kita lakukan, meskipun kegagalan demi kegagalan kita alami, namun kita tetap bisa menunjukkan kebesaran hati kita bahwa memang kita belum saatnya untuk memperoleh apa yang kita capai. Tetaplah kita tunjukkan sikap kita dengan kesaksian iman bahwa Dia harus semakin bertambah dan aku harus semakin mengecil dihadapannya. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 9:1 “Ku Puji Kasih SetiaMu”**
*‘Ku puji kasih setia-Mu, ya Yesus Tuhan Rajaku
Jiwaku kini ‘ku serahkan, ‘ku persembahkan pada-Mu
Diriku tiada ‘ku andalkan, Hanya kasih-Mu ‘ku agungkan*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “HataMi Ale Tuhanku”**

HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i, Sai paian di rohangku, unang so hutioip i Molo so be sitiopan, hata na badia i, Aha nama haojahan Ni haporseaon i?

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 11:12-19; Malam: Kisah 16:9-12

4. **Ayat Harian:** Roma 3:20

Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan Hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.

5. **Renungan: “Hukum Taurat adalah Petunjuk”**

Satu orang saja dari sejumlah manusia yang pernah hidup di dunia ini, tidak ada yang dibenarkan karena perbuatannya. Demikian kata seorang pendeta dalam khotbahnya di hadapan para narapidana. Dilanjutkan lagi mengatakan bahwa sudah tidak terhitung lagi yang sudah keluar dari penjara setelah menjalani hukumannya, bukan berarti karena sudah dijalani hukumannya dengan baik, maka dia di benarkan karena kebaikannya mengikuti masa-masa hukumannya; bukan, sekali lagi bukan. Bahkan yang tidak pernah masuk ke penjara, bukan berarti tidak membutuhkan pembenaran. Namun bukan dibenarkan-diselamatkan karena sudah melakukan yang baik. Satu hal yang harus kita ingat, perbuatan baik tidak pernah menjadi penyelamatan. Atau perbuatan baik, tidak pernah memperpanjang hidup dan kejahatan memperpendek hidup. Tidak ada pengaruhnya perbuatan baikku yang menjadi pembenaranku dihadapan Tuhan Allah. Apa sebab? Firman-Nya telah mengungkapkan bahwa perbuatan baikku, baikmu sama sekali tidak mempan membenarkan aku. Perbuatan baik itu adalah ucapan syukur kita karena Dia telah membenarkanku dan akupun selamat.

Jenis-jenis dosa dari dahulu hingga sekarang tidak terhitung lagi. Ada yang menganggap dosa itu tidak untuk ditakuti, melainkan dianggap persoalan biasa saja. Beribadah atau tidak bukan lagi persoalan dosa namun sudah bergeser menjadi persoalan suka atau tidak. Ada yang suka beribadah dan membawa jenis-jenis dosanya yang ada untuk disampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus. Ada yang sama sekali tidak ambil pusing. Hukum Taurat adalah sarana penunjuk. Bukan keselamatan. Seperti rambu-rambu lalu lintas, demikianlah hukum-hukum, hanya penunjuk terhadap dosa kita. Namun keselamatan bukan di aturan-aturan, tetapi dalam diri Tuhan Yesus.

Bagaimana seseorang memperoleh keselamatan untuk dirinya? Dalam ayat-ayat yang selanjutnya Paulus menjelaskan kepada pembaca, bahkan kepada seluruh manusia, bahwa hanya oleh darah Kristus, manusia dapat dibenarkan atau diselamatkan. Berbahagialah mereka yang mau menerima kabar Injil dengan jelas dan terang. Sesungguhnya jalan menuju pintu kerajaan sorga itu mendaki dan melintasi anak-anak tangga, yaitu mengenal dosa sendiri, menyesal dan bertobat, menerima darah Yesus Kristus, serta bersuka dan bergembira dalam kemenangan yang berasal dan karena Tuhan.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 183:3 “Na Jumpang Au”**

Na jumpang au na asi roha, di au naung mago i hian

Tuhan Jesus parasi roha, di au na lilu na hinan

Nuaeng hutanda Tuhanki, parasi roha bolon i, parasi roha bolon i

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**
*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong
Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong,
O Tuhan togu ma au. O Tuhan togutogu ma au,
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 11:20-25; Malam: Johanes 16 : 30-33
4. **Ayat Harian: Roma 13:14**
“Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.”
5. **Renungan: “Yesus Kristus sebagai Perlengkapan Senjata Terang”**
“Hidup adalah perjuangan”, demikian istilah ini sering digunakan menjadi slogan untuk membangkitkan semangat dalam menjalani segala tantangan dalam kehidupan. Makna yang terkandung di dalamnya mampu membawa seseorang untuk menghayati arti hidup dan kehidupannya dalam dunia ini. Demikianlah orang percaya juga tidak terlepas dari istilah slogan yang sering didengar tersebut. Orang Kristen adalah orang yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Tetapi meskipun telah memperoleh keselamatan dari Allah sebagai anugerah, orang Kristen akan selalu menghadapi tantangan dan hambatan yang akan mengancam dan bahkan akan menindas. Tantangan itu berasal dari iblis yang tidak menyukai dan tidak menginginkan manusia berada dalam kuasa Allah.
Firman Tuhan hari ini mengingatkan kembali kepada kita setiap orang percaya, yang telah menerima anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus, kita juga harus memperlengkapi diri dengan senjata terang, yaitu Yesus Kristus. Berbicara tentang kehidupan kekristenan di dunia, layaknya suatu peperangan, namun peperangan itu bukanlah peperangan fisik yakni melawan orang ataupun kuasa manusia namun merupakan peperangan rohani. Sehingga sangat diperlukan senjata yang dapat bertahan dan menyerang musuh itu. Yakni senjata yang berasal dan disediakan oleh Allah kepada setiap orang yang percaya kepadaNya. Demikian juga segala bentuk kekuatan jahat yang terkait dalam sistem, ideologi, paham, institusi, dan struktur yang ada dalam kehidupan manusia; seperti pemahaman Wink. Banyak dari kita yang tidak dapat terlepas dari kekuatan-kekuatan itu, sehingga terlarut dan melakukan yang salah di mata Tuhan. Banyak kita tidak dapat terlepas dari ikatan dan pengaruh kapitalisme, akan tetapi dengan perlengkapan rohani dari Allah, kita dapat melawan kekuatan tersebut dengan memelihara kehidupan dengan sesama. Amin.
Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:3 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**
*Nang pe mangonggop sibolis di au, Jala magigi musungki di au,
Ndada mabiar au pos rohangki Ho pangondianki,
Jesus pangondianki, Jesus Tuhan pangondianki,
Ndada mabiar au, pos rohangki, Ho pangondianki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 485:1 **“Bersama-Mu Bapa”**

*Bersama-Mu Bapa, sinari hatiku. Lihat ‘ku berjalan, Pimpinlah langkahku.
Semua kekuatanku, dan juga pikiranku.
'Ku b'rikan kepadaMu, Melayani Tuhanku.
T'rimalah persembahanku, kuatkan hatiku.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 11:27-33; Malam: 1 Timotius 1:1-5

4. Ayat Harian: Amsal 27:19

Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu

5. Renungan: **“Bersahabatlah Dengan Orang-Orang Baik”**

Dalam sebuah acara Bona Taon Punguan Marga, salah seorang dari keluarga besar ditugaskan menjadi pemberi kata sambutan. Saat naik ke atas panggung dan menyampaikan sambutannya, dikatakan kurang lebih sebagai berikut: “Senyum boleh sama lebar dan rambut bisa sama hitam, tetapi hati manusia tidak ada yang tahu.” Ungkapan tersebut bila dilihat secara netral berarti setiap orang bisa saja punya pendapat dan kehendak masing-masing. Namun bila yang menangkapnya ke arah negatif, dapat bermakna tidak ada orang yang bisa sepenuhnya dipercaya karena isi hatinya tidak ada yang tahu.

Saudara terkasih, firman Tuhan hari ini bersuara bagi kita lebih jauh dan lebih positif dari peribahasa yang telah kita baca sebelumnya. Di ayat ini dikatakan bahwa sama seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan dirinya. Maksudnya adalah, karakter dari seseorang tidak akan bisa disembunyikan dalam waktu yang lama, karena pasti akan terlihat jelas setelah beberapa waktu dari akumulasi tutur kata dan perilaku kesehariannya. Ayat ini menjadi pengingat bagi barangsiapa yang membacanya, bahwa meskipun kita telah optimal dalam bekerja dan didasari motif yang baik, belum tentu kita selalu dipertemukan dengan orang yang baik juga. Di beberapa kesempatan, bisa saja kita berjumpa dengan orang-orang berkarakter kurang baik yang hadirnya tidak kita sangka-sangka.

Firman Tuhan hari ini merupakan bekal hikmat bagi kita, yang perlu untuk misalnya menyeleksi pertemanan yang ada di sekeliling pertemanan kita agar semakin berkualitas, semakin bermutu. Apabila anda membayangkan masa depan yang sukses dan menjanjikan, maka dari sekarang carilah orang-orang yang jujur, tulus, suka menolong, pekerja keras dan bertanggungjawab. Bersahabatlah dengan mereka. Karena perangai keseharian mereka adalah cerminan hatinya. Biarlah pergaulan dengan orang-orang berhati baik tersebut menjadi media pembelajaran, maka niscaya masa depan anda juga akan semakin bermutu. Seperti yang diungkapkan rasul Paulus: **“Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik”** (1 Kor. 15:33). Kiranya Tuhan melimpahkan hikmat-Nya bagi kita dalam setiap usaha kita menjalin hubungan dengan orang lain. Amin.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 716:1 **“Di Jalan Hidup”**

*Di jalan hidup dunia kelam, banyak sedih mengerang.
Tolong mereka dunia gelap, bawalah sinar terang.
Ref.: Pakailah aku jadi hambaMu, bawa terang ke dunia g'lap.
Jadikan aku saluran berkat bagi umatMu yang hidup resah.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu OKULI - 12 Maret 2023

“Menyembah Allah Dengan Sepenuh Hati”

Ev. Mazmur 95: 1-11; Ep. Yohanes 4: 20-26

Mazmur 95 ini adalah merupakan suatu ajakan serius untuk menyembah Tuhan dengan kesungguhan hati. Janganlah ada kiranya seperti angkatan empat puluh tahun di perjalanan gurun pasir yang tidak tahu berterimakasih, yang tahunya hanya bersungut-sungut dan memberontak kepada Allah. Pemazmur menggambarkan Allah dalam nyanyiannya ini sebagai seorang pahlawan, pemenang dan pemberi keselamatan. Allah adalah juga Raja yang besar yang mengatasi dan menundukkan segala ilah. Allah adalah yang maha atas segalanya, segala sesuatu adalah yang dijadikanNya dan kepunyaanNya serta tunduk kepada kuasaNya. Pemazmur ini begitu paham betul tentang tindakan, perbuatan-perbuatan Allah dan perhatian khusus Allah terhadap umat Israel. Pemazmur ini juga sangat mengagumi karya-karya tangan Allah yang dilihatnya sangat luar biasa. Hal itu yang dimaksudkannya dengan ungkapan: Bagian-bagian bumi yang paling dalam ada di tanganNya, puncak gunung-gunung pun kepunyaanNya, kepunyaanNya laut, Dialah yang menjadikanNya, dan darat tanganNyalah yang membentuknya.

Atas segala hal inilah pemazmur ini begitu bersemangat mengajak setiap orang untuk ikut dan aktif memuji Tuhan. Semangat itu kita lihat dengan jelas dari kata-kata yang dipakai pemazmur ini, misalnya:

- marilah kita bersorak-sorak memuji Tuhan;
- biarlah kita menghadap wajahNya;
- marilah kita sujud menyembah;
- marilah kita berlutut di hadapan Tuhan.

Tetapi menyembah Allah yang dimaksudkan pemazmur ini tidaklah cukup hanya dengan bersorak-sorak, bernyanyi pujian dan bersujud menyembah, tetapi juga dengan menanggalkan segala kedegilan hati dan membuang roh pemberontak. Artinya menyembah Allah itu harus dengan seluruh keutuhan hidup kita sehari-hari. Selanjutnya pemazmur ini juga menasihatkan bahwa Allah adalah gembala atas kita dan kita adalah kawanan domba tuntunan tanganNya. Artinya Allah itu adalah penyelamat bagi kita, yang menjagai hidup kita siang dan malam, yang menjauhkan segala ancaman dan mara bahaya dari kita, serta yang memberi kita hidup yang melimpah. Dengan demikian tidak ada alasan untuk siapapun untuk tidak ikut serta memuji Tuhan dalam hidupnya sehari-hari. Makanya begitu tegas diserukan oleh pemazmur ini: Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suaraNya, janganlah keraskan hatimu. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 235:1 **“Yesus Engkau Mahkota”**
*Yesus, Engkau mahkotaku yang saling indah bagiku.
Engkaulah perlindunganku. Tinggallah Kau di hatiku, selama aku hidup.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 12:1-12; Malam: Roma 12:9-12

4. Ayat Harian: 1 Korintus 9:25

“Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi.”

5. Renungan: **“Mahkota Sang Juara”**

Kita sebagai pengikut Kristus yang telah mempercayakan diri kepada Tuhan Yesus sekali untuk selamanya, berada dalam perjalanan hidup ibarat seorang pelari yang harus menguasai dirinya dalam segala hal untuk memperoleh juara dan hadiahnya. Demikian pula dengan hidup kerohanian dan pelayanan kita, ketika kita mempercayakan diri kepada Yesus tujuan kita adalah agar kita dapat memperoleh suatu mahkota yang abadi tersebut.

Oleh karena itu, kita perlu meneladani Rasul Paulus seperti dalam nas ini, yang sudah berhasil untuk memenangkan pertandingan atau perlombaan. Syarat utama untuk meraih kemenangan dalam pertandingan olahraga menurut Paulus adalah *“menguasai diri dalam segala hal.”* Artinya orang yang bertanding tidak boleh terbebani dengan apa yang ada di belakangnya. Ia harus *“melupakan”* semua itu dan mengarahkan diri ke depan, makanya sampai hari tuanya pun rasul Paulus tetap berlari (Filipi 3:14) sampai mendekati garis finish ia baru memiliki keyakinan yang kokoh (2 Timoteus 4:6-8) sehingga akan diberikan mahkota yang dirindukannya itu pada hari-Nya Tuhan kelak.

Demikian halnya dengan kita. Hidup kita bagaikan sebuah pertandingan yang memiliki aturan mainnya, dan kita pun harus menguasai diri dalam segala hal. Kita harus turut ambil bagian dengan mendisiplinkan diri, menguasai diri kita dalam perlombaan iman, terlebih terhadap perkara-perkara duniawi dari setiap tantangan dan godaan seperti percabulan, kenajisan, hawa nafsu jahat, keserakahan, dan penyembahan berhala, karena semuanya itu bukanlah tujuan hidup orang yang beriman, percaya, dan semuanya hanya mendatangkan murka Allah.

Tetapi sebaliknya, latihlah hidupmu untuk melakukan kehendak-Nya. Jadilah pelomba-pelomba iman yang tangguh dan siap menguasai diri dalam segala hal (2 Tim. 4:5a). Kita dan saudara harus mengarahkan hidup hanya pada Injil. Biarlah Injil sebagai firman Tuhan menggugah kehidupan rohani kita dan bersedia berkorban waktu, tenaga, pikiran maupun perasaan kita demi pekerjaan Tuhan di muka bumi ini. Sehingga kita bisa menjadi pemenang untuk mendapatkan serta memperoleh mahkota yang abadi tersebut. Karena Allah sudah menyiapkan hadiah yang terbaik bagi kita yaitu hadiah yang kekal dan sangat mulia, Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 235:2 **“Yesus Engkau Mahkota”**
Kau yang terbaik ya Tuhanku, Engkaulah kehidupanku.

Kau harapan hidupku. Walau berat deritaku, Engkaulah perlindunganku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 424:3 “Soara Ni Tondi”**

Tangihon hataNa parguru ma i, rajumi ruasmu ginomgomNa i.

Pangido: Sai lehon tu au TondiMi, pargogo mangula sandok lomoMi.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 12:13-17;

Malam: Titus 2:11-14

4. **Ayat Harian: Kolose 3:9**

Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya.

5. **Renungan: “Jangan Kamu Saling Mendustai”**

Setiap orang mempunyai kelemahan dan ketidaksempurnaan. Fisik, emosional, intelektual, dan rohani. Masalah yang lebih penting adalah apa yang kita lakukan terhadap kelemahan dan ketidaksempurnaan yang kita miliki tersebut? ada orang yang berusaha menyangkalnya, mempertahankannya, memberikan alasan, menyembunyikannya dan membencinya. Bahkan untuk menutupi kelemahan itu menjadi berdusta dan saling mendustai supaya kelihatan hebat dan sempurna di mata orang lain. Sementara ketika kita memulai saling mendustai dalam artian hidup dalam ketidakjujuran maka kita sendiri yang akan tertekan akibat apa yang telah kita mulai. Sekali kita mengatakan dusta maka kemudian kita akan berusaha untuk menutupi dusta itu dengan dusta yang berikutnya yang akhirnya akan menjadi timbunan dusta yang tiada berujung. Satu hal yang dapat mengakhirinya adalah dengan mengakuinya dengan jujur. Hidup jujur adalah hidup yang sangat enak untuk dijalani.

Kita semua berasal dari manusia lama tetapi Yesus tidak menginginkan kita untuk tetap tinggal dalam kehidupan lama kita, Dia hadir ke dunia ini untuk menyelamatkan kita, menebus kita dan hidup sebagai manusia baru. Setiap hari dibaharui oleh kasih Kristus. Saling mendustai hanya akan mengganggu kesatuan dengan menghancurkan kepercayaan satu sama lain. Hal ini merusak hubungan dan bisa menyebabkan konflik yang serius dalam sebuah persekutuan atau gereja. Jadi jangan membesar-besarkan fakta, menyampaikan kabar angin dan gosip, atau mengatakan hal-hal yang tidak benar untuk membangun citra diri anda sendiri. Bertekadlah untuk mengatakan kebenaran. Hiduplah dalam kejujuran dan kebenaran maka kita berusaha untuk selalu hidup sebagai manusia baru yang menanggalkan manusia lama. Itu tidak mudah tetapi hal yang bisa kita kerjakan dalam tuntunan Roh Kudus.

Besar kemungkinan kita kembali kepada kebiasaan lama jika kita tidak memiliki kesungguhan untuk menanggalkannya. Godaan untuk menyembunyikan kelemahan itu sangat besar, sebab kita memikirkan resiko yang harus kita hadapi jika kita harus jujur. Sebaliknya jika kita pikirkan apa yang akan kita rasakan jika kita jujur satu sama lain dan hidup sebagai manusia baru maka kita akan lebih berbahagia, lebih bebas dan leluasa mengerjakan segala kebaikan dan kebenaran yang diajarkan oleh Firman Tuhan bagi kita. Demikianlah kita mengerjakan keselamatan kita dengan sungguh-sungguh. Hidup jujur bagi diri sendiri, orang lain terlebih jujur kepada Tuhan atas apa yang kita lakukan, rasakan dan pikirkan. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 437:1 “Tung Na Muba Rohangku”**

Tung na muba rohangku dibaen Tuhanki, dung Jesus maringan di au.

Nunga sonang au on, tung dame rohangki, dung Jesus maringan di au.

Dung Jesus maringan di au, dung Jesus maringan di au.

Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao, dung Jesus maringan di au.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 212:1+6 “Kasih Sayang Maha Kudus”**
Kasih sayang Maha kudus dari Yesus Penebus
Masuklah dalam hatiku dan penuhi jiwaku
Kasih dari Tuhan Yesus, sucikanlah hatiku
Jauhkan aib dan dosaku, agar s’alamat jiwaku
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 12:18-27 Malam: Kisah Para Rasul 2:46-47
4. **Ayat Harian: Filipi 1:9**
”Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian,”
5. **Renungan: “Kasih Dalam Perbuatan”**
Kasih bukan hanya diucapkan dengan kata-kata tetapi juga harus ada tindakan. Kasih tanpa ada perbuatan itu sama halnya omong kosong. Bagaimana seseorang bisa mengatakan kasih kepada sesamanya, tetapi melihat saudaranya sedang kesedihan dia tidak menghiburnya, melihat orang lain tidak makan tetapi tidak memberinya bantuan? Atau bagaimana kita katakan mengasihi seseorang tetapi jika saudaranya berbuat salah namun tidak ditegur? Semuanya perlu tindakan untuk menunjukkan kasih. Kasih bukan cuma perasaan, melainkan juga tindakan yang sesuai dengan firman Tuhan. Orang yang melimpah dengan perbuatan kasih dia tidak akan merasa tenang melihat saudaranya menderita, dia tidak akan bangga melihat saudaranya hidup di jalan yang tidak benar, bahkan tidak akan merasa sukacita ketika melihat saudaranya kekurangan. Dia akan merasa bahagia jika orang-orang di sekelilingnya hidup dengan bahagia dan di dalam kebenaran serta sukacita dari Tuhan.
Ketika kita memutuskan untuk berbuat benar, semua harus mengacu kepada kebenaran Allah, artinya kita membutuhkan bimbingan dan pertolongan Tuhan dalam berbuat benar yaitu contohnya perbuatan kasih. Dengan kita intim berhubungan kepada Tuhan maka kita akan semakin tahu untuk berbuat benar dan melakukan tindakan kasih. Sebagaimana Allah sudah lebih dahulu mengasihi manusia. Kasih Allah kepada manusia tidak dapat dibalaskan dengan apapun juga selain dengan sikap tunduk dan taat manusia kepadaNya juga dengan memperhatikan sesama. Kita di dalam hidup diperhadapkan dengan bermacam-macam pilihan namun itu harus membuat kita tetap hidup suci di hadapan Tuhan. Godaan akan tetap selalu ada di dalam perjalanan hidup ini, terutama untuk menjauhkan kita dari perbuatan kasih dan hidup suci. Untuk itu sandarkanlah hubungan kita selalu kepada yang empunya kehidupan kita maka kita pun akan dimampukan dan hidup benar dihadapanNya. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 792:1 “Tuhan Datanglah Dan Bri”**
Tuhan datanglah dan b’ri berkat, damai dan kuasaMu
Kuatkanlah umatMu Tuhan, melakukan p’rintahMu
Di dunia ini, tolonglah aku jadi saluran berkatMu
Bagi yang sedih, hiburan dib’ri pertolongan pun dib’ri
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “Dongani au Tuhan”**

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki;
Pangiring ni mataM patongon langkangki;
Sandok sude gogongku padohot pikngkiranku;
Huboan peleanku mangula ulaonMu; Ai i hinalomohonMi; urupi rohangki*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 12:28-34

Malam: 1 Petrus 5:5-6

4. **Ayat Harian: Jeremia 17:7**

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan!”

5. **Renungan: “Andalkan Tuhan”**

Perhatikanlah sebatang pohon yang tumbuh di tepi batang air, dia tidak akan kuatir kekeringan sebab dia mengandalkan sumber air yang tetap mengalir di tempat mana dia hidup (Mzm. 1:1-3). Demikian manusia bila dia hidup menempatkan dirinya dekat pada Tuhan, maka Tuhan bagaikan air yang mengalir menjadi sumber hidup bagi pohon. Demikian juga manusia akan hidup dari sumber kehidupan itu yaitu Allah.

Bangsa Israel pada masa itu mengandalkan kekuatan baal, mereka menyembah baal dan meminta kekuatan daripadanya. Yeremia menghardik mereka bahwa Tuhan akan menghukum mereka yang menyembah illah lain selain Allah. Yeremia mengajak umat Tuhan untuk kembali mengandalkan Tuhan dan menaruh harapan kepadaNya. Namun sebaliknya yang tidak bergantung kepada Allah, bagaikan debu kering yang beterbangan karena tertiuip oleh angin puting beliung dan terhempas jauh.

Para ahli memprediksi bahwa tahun 2023 akan terjadi krisis energi dan resesi ekonomi. Ini dipicu berlarutnya perang antara Rusia vs Ukraina. Disamping itu diprediksi juga bahwa akan banyak pulau-pulau tenggelam karena cairnya es kutub yang berakibat naiknya permukaan air. Dalam situasi ini akan timbul pertanyaan, mungkinkah itu terjadi. Kalau kita tidak waspada pastilah isu ini akan menjadi kenyataan. Tetapi sebagai orang Kristen, pengikut Kristus, kita tidak boleh ragu akan pertolongan dan penyelamatan.

Bukankah Tuhan melampaui segala pikiran manusia (Roma 11:33), jalan-jalan Tuhan tidak terselami oleh manusia. Oleh sebab itu jangan ragu tetaplh percaya. Berikan dirimu tumbuh dan hidup di tepi air yang mengalir, maka air sumber kehidupan itu akan tetap menghidupimu. Demikian juga dengan hidup kita, hiduplah di dalam Tuhan, maka Dia akan senantiasa menghidupimu, di tengah tantangan apa sekalipun yang mencoba menelan hidupmu. Amin.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:2 “Dongani au Tuhan”**

*Ho sipalua au, buri ma au tangkas;
MudarMu na use mambahen au ias;
Sai togu au na lilu tu asi ni rohaMu;
Malua ma rohangku, sinesa nang dosangku;
Gok dosa do hian au on, sai buri rohangkon.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 784:2 “Aha do Naung Hubahen Tuhan”

Dia ma baenonku Tuhan, dia ma baenononku Tuhan.

Dia ma baenonku Tuhan, dia ma baenononku Tuhan.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 12:35-37a;

Malam: Matius 25:31-45

4. Ayat Harian: 1 Timotius 4:8

“Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.”

5. Renungan: “*Latihlah Dirimu Beribadah*”

Apakah perbedaan antara pemain sepak bola profesional dengan seorang yang sekedar bisa atau gemar bermain sepak bola? Setiap orang mungkin bisa memainkan bola, tetapi untuk bisa bermain dengan profesional dibutuhkan latihan yang disiplin serta kemauan yang serius. Sama seperti olahragawan yang akan semakin hebat menguasai bidangnya dengan banyaknya latihan, demikian halnya sebagai orang Kristen. Agar mampu melewati setiap proses dan tantangan hidup di dunia ini kita harus taat dan tekun melatih diri beribadah. Jika seorang atlet dapat berlatih sedemikian keras dan serius untuk kemenangan, demikian halnya dengan taat beribadah ada kemenangan abadi yang kita peroleh.

Namun tahukah kita bahwa kemenangan seorang atlet itu hanya untuk suatu tujuan yang tidak kekal. Untuk itulah rasul Paulus sangat menekankan pentingnya melatih diri untuk beribadah. Melatih diri untuk sesuatu yang dapat bertahan sampai kepada hidup yang kekal. Memang kebugaran jasmani memiliki kegunaannya sendiri, namun kebugaran rohani dapat membawa kita kepada garis akhir yaitu kehidupan yang kekal.

Latihlah dirimu beribadah, artinya, pikirkan untuk selalu menjalankan ibadah, suatu latihan yang tetap dan terus-menerus. Ada banyak hal yang dapat diperoleh dengan beribadah. Melatih diri beribadah, itu akan menjadikan kita menjadi pengikut Kristus yang baik dan terdidik dalam ajaran yang benar. Bahkan mendatangkan manfaat sepanjang umur hidup kita, karena mengandung janji, baik **untuk hidup sekarang ini maupun untuk hidup yang akan datang**. Inilah dorongan agar kita terus bertekun di jalan-jalan ibadah dan melatih diri untuk beribadah, meskipun harus menghadapi banyak kesulitan dan tawar hati di dalamnya.

Mari melatih ibadah lebih dari latihan badaniah kita. Tubuh jasmani kita ini ada batasnya dan hanya bersifat sementara saja yaitu selama kita hidup di dunia ini. Tetapi dampak dari ibadah atau latihan rohani, sampai kepada kekekalan. Ada berkat, damai, sejahtera, pemulihan, sukacita, kemenangan, terlebih lagi mahkota kehidupan dan sorga yang kekal telah disediakan Tuhan sebagai upah. Mana yang menjadi prioritas kita? Jadikanlah ibadah kepada Tuhan sebagai prioritas utama dalam hidup kita, lebih dari perkara-perkara jasmani yang ada di dunia ini!

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 391:1 “*So Tung Ditulak*”

So tung ditulak rohami panjouon ni Tuhanta i.

Disi do hangoluanmi, sadarion ma tangkup i.

Sadarion, sadarion, paujung i sadarion;

Sadarion, sadarion, paujung i sadarion.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 432:1** **“Jika Padaku Ditanyakan”**

*Jika padaku ditanyakan apa akan kub'ritakan
pada dunia yang penuh penderitaan,
'kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan; yang buta dapat penglihatan,
yang tertindas dibebaskan; sungguh tahun rahmat sudah tiba.
K'rajaan Allah penuh kurnia, itu berita bagi isi dunia.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 12:37b-40; Malam: Lukas 19:1-10

4. **Ayat Harian: Zakaria 7:10**

Janganlah menindas janda dan anak yatim, orang asing dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu terhadap masing-masing.

5. **Renungan: “Peduli Terhadap Sesama”**

Ayat ini mengajarkan kita untuk berperilaku adil dan baik hati terhadap sesama, terutama mereka yang termasuk dalam golongan yang lebih rentan atau terpinggirkan seperti janda, anak yatim, orang asing, atau miskin. Kita tidak boleh menindas atau memanfaatkan mereka untuk keuntungan pribadi, dan juga tidak boleh merencanakan kejahatan terhadap siapa pun, baik secara langsung maupun dalam hati.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa menerapkan ajaran ini dengan berusaha untuk selalu berbuat baik kepada orang di sekitar kita, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Kita juga harus menghindari perilaku yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan berperilaku adil dan baik hati, kita bisa menjadi berkat bagi orang lain dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik.

Ayat Zakaria 7:10 juga menekankan pentingnya menjaga hati dan pikiran kita agar tidak merencanakan kejahatan terhadap orang lain. Bahkan jika kita tidak melakukan tindakan buruk secara langsung, namun hanya merencanakannya dalam hati, itu juga merupakan dosa yang harus dihindari. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk membangun karakter yang baik dan menjauhi niat jahat dalam hati kita.

Sekali lagi, ajaran ini mengingatkan kita untuk berperilaku adil dan baik hati kepada sesama, serta menjaga hati dan pikiran kita dari niat buruk. Peduli terhadap sesama, apalagi yang lebih kecil dari kita, membuat kita bisa menjadi lebih baik sebagai manusia dan menciptakan dunia yang lebih baik pula. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si. (Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 432:2** **“Jika Padaku Ditanyakan”**

*Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan
pada dunia yang penuh dengan cobaan,
aku bersaksi dengan kata, tapi juga dengan karya
menyampaikan kasih Allah yang sejati.
T'lah tersedia bagi kita pengampunan dan anug'rah,
kes'lamatan dalam Kristus, PuteraNya.
K'rajaan Allah penuh kurnia, itu berita bagi isi dunia.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Letare - 19 Maret 2023

"Bersukacita Karena Percaya"

Ev.: Yohanes 9:35-41;

Ep.: Mazmur 5:8-13

Masih ada saja orang beranggapan bahwa jika seseorang sakit yang bahkan berkepanjangan tidak sembuh-sembuh mengatakan "itu karena perbuatannya di masa lalu". Ini menunjukkan bahwa apa yang diperbuat oleh seseorang pada masa lalu akan berdampak masa masa yang akan datang. Pandangan ini juga terjadi pada murid-murid Yesus. Orang buta pada nas ini disebabkan akibat dosanya atau dosa orang tuanya. Apakah saat ini kita masih beranggapan demikian? Apapun yang terjadi pada diri kita sebenarnya Tuhan mau menunjukkan kuasaNya atas diri seseorang terhadap apapun yang dialami orang tersebut di dalam hidupnya. Allah mau menunjukkan kasihNya kepada manusia melalui setiap keadaan kita. Jadi pekerjaan Yesus nyata dihadapan murid-muridNya dan juga semua orang ketika itu.

Bagi kita saat ini, ketika kita mengalami sakit penyakit sesungguhnya iman kitalah yang menyembuhkan segala sakit penyakit kita. Adalah sia-sia jika kita berobat, kemudian diberi obat tidak kita makan karena kita khawatir akan mempunyai dampak buruk obat yang kita makan, tentu hal ini akan membuat seseorang itu tidak mengalami proses penyembuhan. Banyak cara dilakukan Tuhan Yesus untuk proses cara Dia bekerja kepada seseorang. Lihatlah segala sesuatu dengan mata iman, maka hal baru dan ajaib akan terjadi, dan percaya kuasa Allah itu tetap selalu bekerja bagi kita. Apa yang telah dilakukan Yesus pada zaman murid-muridNya sesungguhnya masih sama belas kasihan Yesus kepada kita saat ini.

Buka mata batin kita untuk mengenal betapa Allah sungguh bekerja luar biasa bagi kita, bukan hanya ketika kita dalam keadaan sakit, segenap keadaan kita Allah berperan untuk semakin membuat manusia itu yakin kepada karya-karya penyelamatan dan semua proses yang terjadi kepada kita. Allah memberikan kasihNya kepada kita sebelum kita meminta, namun walaupun demikian akankah kita melupakannya atau meragukan karyaNya di dalam hidup ini. Jangan pernah ragu akan karya Tuhan karena itulah membuat kita bersukacita. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 400:1 **“Kudaki Jalan Mulia”**

Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:

“Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku’.

Reff.: Ya Tuhan angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 12:41-44; Malam: Matius 11:28-30

4. Ayat Harian: Mazmur 130:7

Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel! Sebab pada TUHAN ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan.

5. Renungan: **“Sandarkanlah Harapanmu Pada Tuhan”**

Saudara yang dikasihi Tuhan, dalam fase hidup yang bagaimana kita merasa kehilangan harapan? Tentu dengan segera kita dapat menjawab ketika kita sedang melalui tantangan hidup yang besar. Misalnya, sudah berbulan-bulan bisnis yang kita rintis tidak menghasilkan untung, kita dimutasi oleh kantor untuk bekerja ke tempat yang jauh dari keluarga atau juga ada salah seorang dari anggota keluarga kita yang bertindak di luar dari yang semula kita harapkan. Rasa sedih, kecewa hingga patah arang bisa saja muncul dalam benak kita. Tapi tentu kita tidak bisa terlampau lama bertahan dalam sendu, mesti ada harapan yang membangkitkan kembali gairah dan gerak hidup kita.

Ayat renungan kita hari ini memperlihatkan sebuah nyanyian kepercayaan dari pemazmur kepada Tuhan. Di ayat-ayat pertama pada pasal ini, pemazmur masih memperlihatkan ungkapan iman yang bersifat personal atau pribadi. Tetapi tiba di ayat 7, ungkapan iman pemazmur bergeser menjadi semacam testimoni di ruang publik. Kini menjadi seruan untuk bangsa Israel agar segenap tumpah-darah Israel meletakkan harapannya pada Tuhan. Seperti biasa, seruan pemazmur ini melaporkan dengan sendirinya bahwa bangsa Israel ternyata masih sering berharap pada ilah-ilah lain, dan bukan Tuhan. Pemazmur menutup ayat ini dengan sebuah kesimpulan yang mantap, bahwa Allah pasti membebaskan dan menyelamatkan setiap insan yang berharap penuh kepada-Nya.

Saudara/i yang dikasihi Tuhan, manusia ini adalah biji mata Tuhan, seperti yang juga disebut pemazmur dalam pasal 17 ayat 8. Orang-orang percaya adalah sesuatu yang sangat bernilai dan berharga bagi Tuhan. Tidak mungkin kita ditinggalkannya begitu saja saat kita menghadapi masalah-masalah hidup. Percayalah dan sandarkan pengharapanMu pada Tuhan. Allah itu baik dan kasih setianya untuk selama-lamanya. Amin.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 403:1 **“Hujan Berkat ‘Kan Tercurah”**

Hujan berkat ‘kan tercurah, itulah janji kudus;

hidup segar dari surga ‘kan diberi Penebus.

Reff.: Hujan berkatMu itu yang kami perlu:

Sudah menetes berkatMu, biar tercurah penuh.

8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 140:1 *“Girgir ma hamu”*

*Girgir ma hamu, manogu sude.
Na hum na begu, manjua dope
Di hata ni Jesus, na sangap tongtong
SangkapNa patulus di portibi on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 13:1-13; Malam: Matius 7:24-27

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 3:24

“Barangsiapa menuruti segala perintahNya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita”

5. Renungan: *“Hidup Sesuai Perintah Allah”*

Tidak jarang dan tidak sedikit orang yang suka ngaku-ngaku atau mengklaim dirinya orang percaya kepada Tuhan, orang yang paling agamis (paling rohani), tetapi perilaku dan hidup kesehariannya jauh dari kehendak Allah atau tidak ada berkenan di mata Allah. Ada saja orang sebentar-sebentar sudah bicara tentang firman Tuhan, selalu mengkaitkan pembicaraannya dengan Tuhan, suka mengkhotbahi, tetapi hari-hari hidupnya tidak pernah lepas dari macam tipu daya dan macam-macam kejahatan. Banyak orang yang suka dan sangat semangat menjadi pemberita firman Tuhan, tetapi tidak pernah mau menjadi pelaku firman Tuhan. Mulutnya suka dan pintar berkata-kata tentang firman Tuhan, tetapi tangannya enggan berbuat sesuai dengan firman Tuhan. Setiap hari bicara tentang kasih, tetapi hidup dan perilakunya penuh dengan kebencian. Bicara dan berkhotbah tentang ketaatan kepada Tuhan, tetapi maunya hanya memaksakan kehendak. Apakah orang-orang yang demikian dapat disebut orang-orang yang telah diam di dalam Allah dan Allah diam di dalam dia? Apakah orang yang demikian dapat disebut orang yang menuruti perintah Allah? Tentu tidak. Orang yang demikian adalah jenis orang munafik. Hidup yang demikianlah yang sering ditunjukkan oleh kaum Farisi, sehingga Tuhan Yesus mengibaratkan mereka seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya tampak bersih tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang-belulang dan pelbagai jenis kotoran (Matius 23:27-28). Perintah itu adalah saling mengasihi antara yang satu dengan yang lainnya. Mengasihi sesama seperti diri sendiri, mengasihi sesama dengan meneladani kasih Kristus yang penuh maaf dan pengorbanan. Jika kita sudah saling mengasihi, benar kita telah diam di dalam Allah dan Allah telah diam di dalam kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 140:3 *“Girgir Ma Hamu”*

*Radoti burju hataNa sude,
sai monang hamu baenonNa muse
Ibana do Raja na tong monang i,
torop pe aloNa sumurut do i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1 “Jika Jiwaku Berdoa”**
Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Tuhanku, ajar aku t’rima saja pemberian tanganMu. Dan mengaku s’perti Yesus di depan sengsaraNya: Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:14-23; Malam: 1 Yohanes 5:18-20
4. **Ayat Harian: Ayub 33:26**
la berdoa kepada Allah, dan Allah berkenan menerimanya; ia akan memandang wajah-Nya dengan bersorak-sorai, dan Allah mengembalikan kebenaran kepada manusia.
5. **Renungan: “Tuhan Akan Menerima Doa Yang Berkenan KepadaNya”**
Ayat ini adalah sepenggal dari ucapan Elihu yang menasihati ketiga sahabat Ayub (Elifas, Bildad dan Sofar) dan menasihati Ayub juga.
Kita tahu kisah Ayub, seorang yang saleh, jujur dan takut akan Tuhan, tapi Tuhan menyerahkan Ayub kepada iblis untuk dicobai. Inilah percobaan yang dikenakan kepada Ayub.
 - Para penyamun dan malapetaka menghabiskan ternaknya yang puluhan ribu ekor banyaknya (Ayb.1:13-18).
 - Anak-anaknya (7 laki-laki dan 3 perempuan) mati dibawah reruntuhan rumah tempat mereka mengadakan pesta. (Ayb.1:19)
 - Iblis menjamah tubuh Ayub sehingga keseluruhan tubuhnya penuh dengan barah yang busuk. (Ayb.1:7)Kita tidak dapat membayangkan bagaimana penderitaan Ayub atas cobaan itu. Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya.
Setelah tujuh hari berdiam diri karena merasa tidak mampu melihat penderitaan Ayub, ketiga sahabat Ayub mulai angkat bicara memberi nasihat kepada Ayub. Namun seluruh nasihat mereka tidak ada yang menghibur Ayub. Sebaliknya, mereka manghakimi Ayub supaya bertobat karena berpendapat bahwa penderitaan Ayub adalah akibat dosanya. Ayub menampik bahwa penderitaan itu bukan karena dosanya, bahkan Ayub mengatakan bahwa dia tidak berdosa. Setelah ketiganya dan Ayub berhenti berbicara maka tampillah Elihu sebagai orang termuda di antara mereka angkat bicara. Dia menyalahkan ketiga sahabat Ayub karena menghakimi dan menyalahkan Ayub. Benar, penderitaan Ayub bukan karena kesalahan atau dosanya, namun statusnya sebagai manusia adalah manusia berdosa. Itulah yang dimaksud oleh Elihu, agar Ayub tidak membenarkan diri sebagai orang suci di hadapan orang, terlebih di hadapan Tuhan. Nasihat Elihu dalam ayat renungan ini mendorong Ayub agar berdoa, jika Tuhan berkenan atas doanya dan Tuhan akan memulihkan dia.
Akhirnya Ayub berdoa dan mencabut pernyataannya, menyesali semua pembelaan dirinya (42:1-6) dan akhirnya keadaan Ayub dipulihkan, kesehatannya, harta benda dua kali lipat dari yang sebelumnya dan Ayub dianugerahkan Tuhan sejumlah anak seperti sedia kala (7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan).
Renungan: Jangan pernah menghakimi sesama, jangan pernah membenarkan diri di hadapan Allah, berdoa kepada Tuhan memohon keampunan dosa dan pemulihan keadaan. Amin. **Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 8:1 “BagiMu, Tuhan, Nyanyianku”**
BagiMu, Tuhan, nyanyianku, karna setaraMu siapakah? Hendak kupuji Kau selalu; padaku Roh Kudus berikanlah, supaya dalam Kristus, PutraMu, kidungku berkenan kepadaMu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 272:3 “Sai Tole, Tole Ro Sude”**

*Solukkon hatigoranmi, baen partahananmi
Nang pe haporseaon i, baen lombulombu i
Nang pat ta sai ringgas, rohanta pe hiras
Mamaritahon dame i, baen halolomo i*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:24-27

Malam: 1 Timoteus 2:4-6

4. **Ayat Harian: Efesus 6:16**

Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu dapat memadamkan semua panah api dari si jahat.

5. **Renungan: “Perisai Iman, Gunakanlah”**

Dalam peperangan, seorang prajurit akan berperang melawan musuh dengan perlengkapannya. Sebagai orang Kristen, Paulus memberitahukan ada musuh yang harus dilawan yaitu si Iblis. Dalam Efesus ini, ada 5 perlengkapan yang harus dikenakan oleh orang percaya yaitu: ikat pinggang kebenaran, baju jirah keadilan, kasut kerelaan, perisai iman, dan ketopong keselamatan.

Dalam ayat ini, Paulus menyebutkan dalam segala keadaan harus memakai perisai iman. Iman adalah prasyarat dari kebenaran, keadilan dan kerelaan dari hidup orang Kristen. Paulus menasehati jemaat di Efesus dalam menjalani kehidupan ini harus berjuang untuk mengalahkan musuh si jahat (roh-roh jahat di udara) dengan mempergunakan perisai iman. Perisai yang dimaksudkan Paulus adalah *thurecs* perisai besar berbentuk persegi empat yang dapat melindungi seluruh tubuh. Dengan perisai tersebut jemaat dapat memadamkan semua panah api dari si jahat. Perisai iman itu berada di antara mereka dan musuh mereka dan menahan segala sesuatu yang dipanahkan kepada mereka. Iblis menggunakan senjata berupa panah api yang sangat berbahaya dan manusia tidak berdaya terhadap panah itu. Hanya iman kepada Yesus sajalah yang dapat menahan dan memadamkannya.

Jemaat terkasih, mari semakin memperkuat iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat karena hanya dengan menggunakan perisai imanlah kita mampu bertahan bahkan mengalahkan panah api si jahat. Panah api si jahat dalam kehidupan kita dapat memperdaya kita dengan segala keadaan dan situasi permasalahan kehidupan. Namun, kita tidak usah takut karena perisai iman yang selalu kita kenakan. Oleh karena itu jangan pernah lepaskan. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M. Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 272:4 “Sai Tole, Tole Ro Sude”**

*Antong sai paralohon ma, haporseaonmi
Dipargogoi Debata ma, sipartangiang i
Tajom podangta i, i ma hataNa i
Maruli tumpal do sude, na so sumurut be*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 579:1 “Puji Tuhan Haleluya”**

*Puji Tuhan, Haleluya puji Tuhan Haleluya. Sangap ma di Debata Amen.
Boasa tu galena Haporseaonmu? Tuhanta siparmonang do pangondianmu.
Puji Tuhan, Haleluya puji Tuhan Haleluya. Sangap ma di Debata Amen.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:28-37; Malam: Markus 12:42-43

4. **Ayat Harian: Galatia 3:26**

“Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus.”

5. **Renungan: “Kita Anak Allah didalam Iman”**

Krisis moral yang sangat menonjol dialami oleh bangsa kita NKRI sejak tahun 1998, terutama dengan terjadinya pembakaran rumah ibadah dan pusat perdagangan, dan yang lebih parah lagi dengan terjadinya pemerkosaan dan pembunuhan kaum perempuan beretnis Tionghoa. Hal ini nyata dalam rencana pernikahan, di mana masih banyak rencana perkawinan yang gagal karena masalah suku dan ras. Menurut dunia modern sekarang, tanda orang yang sehat, hidup dalam sukacita, tidak perlu lagi mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus, tetapi carilah harta kekayaan di dunia ini, urus diri sendiri, sehingga banyak orang bermimpi, menghayal, berandai-andai, serta menghalalkan ragam cara.

Sekarang timbul pertanyaan bagi kita: “Apakah kita sudah bahagia, sudah satu tubuh dalam Kristus, dan kita dapat memenangkan segala tantangan kehidupan ini, jika kita: (1) Memiliki rumah yang besar? (2) Gaji yang banyak? (3) Isteri yang begitu cantik? (4) Makanan yang banyak? Belum pasti. Sebab, kebahagiaan itu adalah berakar kepada iman percaya kita kepada Yesus Kristus, dan kita akan diikat dalam kasih Yesus Kristus yang menyatukan kita. Sebagai orang Kristen yang sejati yang dosa-dosanya sudah diampuni oleh kematian Kristus dan oleh Roh Kudus telah dilahir-barukan menjadi anak Allah. Kalau sekarang kita memperhambakan diri lagi kepada peraturan-peraturan Taurat atau ajaran-ajaran apapun yang menuntut perbuatan sebagai syarat keselamatan, itu sama saja dengan langkah surut, kesia-siaan dan kebodohan.

Orang yang sudah diselamatkan oleh iman kepada Yesus akan menghasilkan buah perbuatan baik, karena iman itu hidup dan aktif. Seseorang diselamatkan melalui iman. Pada saat seseorang percaya pada Yesus Kristus dengan sesungguhnya, dia diselamatkan dan keselamatannya terjamin. Keselamatan tidak diterima dengan iman dan kemudian dipertahankan dengan perbuatan. Rasul Paulus membicarakan isu ini dalam Galatia 3:3, “Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?” Kita tidak dapat menghasilkan keselamatan kita sendiri. Jika kita diselamatkan melalui iman, keselamatan kita juga dipelihara dan dijamin dengan iman. Amin.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 579:3 “Puji Tuhan Haleluya”**

*Puji Tuhan, Haleluya puji Tuhan Haleluya. Sangap ma di Debata Amen.
Ihuthon ma Tuhanmu, Raja na monang i. Dungi tiur dalammu, tulus ma langkami.
Puji Tuhan, Haleluya puji Tuhan Haleluya. Sangap ma di Debata Amen.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 17:1 “Raja na Tumimbul”

*Raja na tumimbul, sigomgomi hami, jalo ma pujiannami
Denggan ni basaM do, pangoluhon hami, atik pe mardosa hami
Sai apoi, pargogoi, hami mangendehon, sangapMi o Tuhan*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 14:1-11; Malam: Ibrani 13:1-3

4. Ayat Harian: Mazmur 97:10

Hai orang-orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan! Dia, yang memelihara nyawa orang-orang yang dikasihi-Nya, akan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik.

5. Renungan: “Tuhan Cinta Sejatiku”

Kasih atau cinta adalah perasaan sayang yang dimiliki oleh manusia terhadap seseorang. Ketika kita mencintai sesama maka kita rela melakukan berbagai hal untuk menyatakan rasa cinta. Bahkan kita rela berkorban dan melakukan berbagai cara untuk memberikan dan melakukan yang terbaik untuk menyatakan rasa cinta kepada orang yang kita betul-betul kita cintai.

Mazmur 97:10 menunjukkan rasa kasih atau cinta kepada Tuhan ditunjukkan melalui kualitas hidup yang terbentuk dalam cara berpikir dan perbuatan yang nyata dalam keseharian hidup. Ketika kita mencintai Tuhan, berarti kita juga mencintai cara hidup yang diajarkan-Nya. Ketika Tuhan yang kita cinta membenci kejahatan, maka kita pun akan melakukan hal yang sama bahkan kepada kejahatan sesama yang kita cintai. Rasa cinta kepada Tuhan perlu menjadi yang sejati. Sama seperti rasa cinta yang diberikannya bagi manusia. Ia rela menjaga kita bahkan menebus dosa kita di kayu salib karena rasa cinta yang tak berkesudahan.

Kehidupan Kristen yang penuh cinta kepada Tuhan dipenuhi rasa tanggung jawab untuk melakukan berbagai tugas orang percaya tanpa rasa beban dan tekanan dalam menjalaninya karena mereka menjalankannya dengan suka cita. Tuhan dengan kekuatan-Nya Yang Maha Kuasa dan tanpa batas, menjaga dan memelihara orang-orang percaya untuk semakin setia kepada-Nya. Tuhan merengkuh dan menuntun kita untuk terus melangkah dalam tantangan, pergumulan, dan perjuangan hidup.

Rengkuhan dan tuntunan Tuhan dalam kehidupan memperbaharui kehidupan kita menjadi lebih baik lagi. Bahkan Ia juga memungkinkan kita untuk dapat menyatakan kebenaran dan keadilan di dalam dunia yang penuh dengan kejahatan. Marilah kita menyerahkan seluruh kehidupan kita secara utuh kepada Tuhan Sang Sahabat yang setia dan cinta sejati kita. Amin.

Salam: Pdt F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 247:1 “Sai Hehe Ma Hamuna”

*Sai hehe ma hamuna hamu parangan ni, Tuhanta Jesus Kristus tu paraloan i
Ai ndang tarbaen ho monang nda na mangalo ho
Ai musu ni Tuhanta tung ingkon talu do.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

MINGGU JUDIKA - 26 Maret 2023

"Lakukanlah Keadilan dan Kebenaran"

Ev.: Yehezkiel 45:9-17;

Ep.: Kisah Para Rasul 6:1-7

Selamat hari Minggu bagi kita semua!

Setiap manusia pasti menginginkan hidup yang penuh dengan keadilan. Pluralitas dan berbagai perbedaan pada umumnya menyebabkan jurang yang sering sangat sulit untuk dilalui. Berbagai bentuk perbedaan yang terjadi telah mengarah kepada ketimpangan hubungan antar individu maupun kelompok, bahkan bisa membentuk kelompok sosial dalam masyarakat. Memang hal-hal seperti ini bukanlah sesuatu yang baru dalam sejarah perjalanan umat manusia.

Firman Tuhan hari ini menuliskan tentang pemberitaan Nabi Yehezkiel yang menyatakan beberapa tugas umat TUHAN dan tanggung jawab seorang raja. Pada pemberitaannya, Yehezkiel tidak hanya terbatas pada bidang ibadah saja. Yehezkiel juga mengecam segala jenis ketidakadilan dan penindasan hukum yang merajalela pada masa itu, setelah dasar kesetiaan kepada TUHAN, Allah orang Israel yang Esa itu, ditinggalkan. Segenap lapisan masyarakat di bawah pimpinan para raja, pemuka, imam dan nabi sama rata, turut memberontak dan daftar kejahatan mereka justru memperlihatkan bagaimana pelanggaran-pelanggaran terhadap Allah dan terhadap sesama manusia. Ketidakadilan dan penindasan yang mencerminkan pemberontakan dan ketidaksetiaan tidak hanya dalam bidang agama saja atau sosial, tetapi juga terdapat dalam bidang politik, di mana di dalam tindak tanduk mereka sebagai negara yang berhadapan dengan negara-negara luar. Mereka akan berdiri di hadapan Allah dan bertanggung-jawab atas dosa dan kesalahan mereka sendiri.

Saudara yang dikasihi Tuhan, melalui pemberitaan nabi Yehezkiel, kita dapat melihat bahwa Allah mendengar setiap keluhan dan jeritan umat-Nya. TUHAN mengutus nabi Yehezkiel untuk memberitakan firman TUHAN ALLAH kepada bangsa tersebut dan kepada para raja. Agar berpaling dan meninggalkan kejahatan, ketidakadilan, menghentikan kekerasan. Melainkan mengedepankan keadilan dan kebenaran. Allah yang telah mendengar pergumulannya telah diterima oleh Hagar dengan begitu ia memberikan nama anaknya dengan nama Ismael yang artinya "Allah telah mendengar". Allah juga mendengar segala keluhan bangsa Israel ketika di padang gurun, begitu melimpah kasih pertolongan Allah kepada umatNya yang sangat membutuhkan kemurahanNya.

"Lakukanlah Keadilan dan Kebenaran" yang merupakan topik Minggu ini yang mengajak kita untuk mendengar firman Tuhan melalui pemberitaan nabi Yehezkiel, yang mengajak setiap orang percaya menghentikan setiap perilaku kekerasan, aniaya melainkan menghadirkan keadilan dan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan. Seberat apapun pergumulan yang hadir dalam kehidupan percayakan kepada Allah karena Allah akan menyertai dan selalu mendengar setiap permohonan yang disampaikan kepadaNya. Amin.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 471:1 **“Hupillit Jesus Donganhi”**

Hupillit Jesus donganki, lao mangoloi Ibana.

Nang muruk pe torop disi, labangku do Ibana.

Di Ho ngolungku, ro diajalhu, Jesus di Ho au, mate, mangolu (2x)

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 14:12-16:

Malam: Matius 6:5-8

4. Ayat Harian: Imamat 10:10-11

Haruslah kamu dapat membedakan antara yang kudus dengan yang tidak kudus, antara yang najis dengan yang tidak najis dan haruslah kamu dapat mengajarkan kepada orang Israel segala ketetapan yang telah difirmankan Tuhan kepada mereka dengan perantaraan Musa.

5. Renungan: **“Membedakan Dan Mengajarkan”**

Seseorang berseloroh kepada sekelompok kaum bapa, mengatakan: *“Bagaimana menurut kalian tentang bapa si A dengan si B, kuperhatikan selama ini mereka berdua sering tidak hadir.”* Langsung temannya menyahut: *“benar itu amang mereka itu beti”*. *“Apa artinya?”* kata si C, *“beda tipis.”* Sekelompok kaum bapa serentak tertawa. Beda tipis, kemampuan membedakan itu mesti kita miliki karena sangat bermanfaat. Bayangkan bila seseorang itu tidak memiliki kemampuan untuk membedakan, apa yang terjadi? Tidak bisa membedakan makanan yang enak dan tidak enak. Tidak mampu membedakan yang yang asli dan imitasi. Apalagi sekarang ini, sangat mudah membuat benda atau barang yang palsu. Firman Tuhan juga mengarahkan setiap orang percaya untuk mampu membedakan. Dan kemampuan membedakan itu bersumber dari kedekatan kita kepada Tuhan.

Bila seseorang berkemampuan membedakan, Tuhan berkehendak supaya mengajarkannya kepada saudaranya. Khususnya bila kita sudah belajar dari firman Tuhan, sudah pasti kita tahu mana yang layak kita lakukan (kudus) dan tidak layak dilakukan (tidak kudus). Kekudusan bukan hanya saat ibadah saja, namun kekudusan dalam kehidupan kesehariannya terukur. Orang yang dekat kepada persekutuan, akan membentuk kita seiring dengan firman itu juga. Kekudusan bukan hanya dari segi etika sopan santunnya namun yang paling utama adalah hatinya. Bila hati sudah dikuasai firman Tuhan, maka yang keluar dari mulut lewat perkataan ialah nilai-nilai kekudusan. Ajarkan itu. Generasikan itu. Sebab mencipta anak yang berkemampuan dimulai dari mengajarkan secara kata-kata apalagi lewat perbuatan.

Dalam konteks beribadah di dalam kitab Imamat, diajarkan bagaimana beribadah. Cara menghampiri Allah yang kudus diajarkan kepada seluruh umat Israel bukan hanya kepada kaum Lewi atau imam-imam saja. Israel sebagai umat pilihan Allah di sampaikan dan diajarkan standar kehidupan kudus yang ditetapkan oleh Allah bagi umat pilihan-Nya. Hingga sekarang di zaman IT ini, pengajaran itu tidaklah berhenti malah semakin dirasakan betapa perlunya nilai-nilai kekudusan diejawantahkan. Dan supaya lebih efektif lagi, HKBP harus mengajarkannya dari anak Sekolah Minggu. Standar kekudusan akan melekat kepada anak yang sudah terbiasa beribadah. Perintah untuk hidup kudus dapat dicapai sepenuhnya melalui darah Kristus yang mahal. Inilah yang harus melekat di setiap hati orang yang percaya, terpanggil untuk hidup kudus di dalam semua bidang kehidupannya (1 Petrus 1:15) Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 403:2 **“Pos Rohangku Di Tuhanku”**

Huhilala ganup ari paniopNa di au on. Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.

Naeng lam tu tinggilna i, Pinggol partondionki lao mambaen lomoNa i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 694:2 **“Yesus Aku Milikmu”**
*Arahkanlah mataku mengenali jalanMu. Bukalah telingaku mendengarkan.
FirmanMu Mendengarkan FirmanMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 14:17-25: Malam: Wahyu 19:5-10

4. Ayat Harian: Amsal 16:32

Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.

5. Renungan: **“Orang Sabar, Mampu Menguasai Diri”**

Pernahkah kita, anda melewati suatu proses “antrian” yang panjang untuk sebuah urusan? Dan apakah yang sangat dibutuhkan pada saat itu? Ternyata lewat suatu kebiasaan, tradisi “antrian”, kita belajar untuk sabar dan menguasai diri. Kesabaran dan penguasaan diri adalah cara yang paling tepat untuk menghadapi berbagai persoalan.

Hal inilah yang diungkapkan Salomo, seorang raja yang penuh hikmat dalam nas kita hari ini. Dan kalimat terakhir dalam nas ini mengatakan bahwa siapa yang menguasai dirinya, sama seperti orang yang merebut kota. Artinya Salomo hendak memberi penekanan bahwa untuk menghadapi setiap tantangan dan persoalan, jangan pernah mengandalkan kekuatan fisik semata. Sebab keunggulan manusia tidak terletak pada kekuatan fisiknya tetapi pada kemampuannya untuk sabar dan mengendalikan dirinya. Karena orang yang sabar berarti mampu menguasai diri dan mau dilatih oleh Tuhan dalam kehidupan, karena menguasai diri adalah sifat mutlak yang harus dimiliki untuk mengikuti Tuhan. Hal ini sangat penting bagi seorang pahlawan di zaman Salomo, ketika akan merebut suatu kota yang dikelilingi dengan tembok atau benteng pertahanan yang kuat, selain mereka harus memiliki peralatan perang yang canggih, tetapi juga kesabaran dan penguasaan diri untuk menanti waktu yang tepat.

Seorang Pendeta senior pernah berkata “untuk menembus sebuah tembok, jangan menggunakan “*artil*” tembok bisa rusak parah dan roboh, tetapi gunakanlah alat “*bor*” kerjakanlah dengan sabar”, maksudnya adalah bahwa, untuk menghadapi suatu tembok permasalahan dibutuhkan kesabaran dan penguasaan diri, agar tidak terjebak untuk melakukan cara-cara yang curang penuh kekerasan dan melahirkan persoalan baru. Orang yang tidak sabar dan tidak mampu menguasai dirinya, akan menggunakan cara yang tidak benar untuk mendapatkan semua keinginannya, tetapi pada akhirnya semua yang didapatkannya akan lenyap dan sia-sia. Tetapi orang yang sabar dapat menguasai dirinya, pasti akan menikmati kehidupan yang penuh berkat. Oleh karena itu, mulai sekarang, kita belajar untuk menjadi orang sabar dan menguasai diri. Menguasai pikiran, hati, mulut, tangan, kaki dan semua panca indra kita agar tetap seturut oleh kehendak Tuhan, Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 694:4 **“Yesus Aku Milikmu”**

*Mulut dan ucapanku kuasai ya Tuhanku. Kuduskanlah mulutku
Mengucapkan FirmanMu. Mengucapkan FirmanMu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 9:3 “Hupuji Holong Ni”**
*Huhilala, ingkon marTuhan, ingkon mangolu au di Ho;
 Ndang jumpang au be hangoluan aut unang dipatupa Ho.
 Sai Ho do paradiananku, sai gok di Ho nama langkanku.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 14:26-31; Malam: 1 Korintus 1:27-31

4. **Ayat Harian: Ratapan 5:19**

Engkau, ya TUHAN, bertakhta selama-lamanya, takhta-Mu tetap dari masa ke masa!

5. **Renungan: “TUHAN, Bertakhta Selama-lamanya”**

Sudah tahu ada yang bagus tapi masih saja mau memilih yang tidak bagus, sudah tahu ada yang berkualitas tapi masih saja mau memilih yang “kawe” atau palsu. Heran dengan sifat manusia saat ini! Keadaan ini menunjukkan sifat, adanya ketidakpatuhan manusia pada suatu arahan atau perintah. Akibatnya fatal, yang kawe akan cepat rusak dan menimbulkan bencana. Misalkan: pada rem mobil/motor yang kawe; HP kawe; bahan bangunan kawe yang tidak standarisasi, itu akan mendulang bahaya dan bencana.

Sama seperti itu yang mejadi ratapan Yeremia tentang Yerusalem, kini terencil yang dahulu ramai, yang dahulu ratu di antara kota-kota, sekarang menjadi jajahan. Ia meratapi jatuhnya Yerusalem ke tangan Babel tahun 586 SM, dan kehancuran serta masa pembuangan sesudah itu. Demikianlah gambaran kehidupan yang tidak mengindahkan perintah dan nasihat Allah, yang telah memberontak terhadap FirmanNya. Yang lebih memilih kesenangan sementara, akibatnya menuai kehancuran, menuai kesengsaraan. Dosa yang telah diperbuat bangsanya, Yeremia meratap agar bangsanya mau bertobat, agar Allah berkenaan menerima dan membawa kembali kepadaNya: Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya TUHAN, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala (ay.21). Ia tahu kekuasaan Allah kekal selamanya: “Engkau, ya TUHAN, bertakhta selama-lamanya, takhta-Mu tetap dari masa ke masa.”

TUHAN, Bertakhta selama-lamanya. Dikatakan dalam 1 Yohanes 5:20 “Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal”. Kesaksian ini menjadi arahan yang menuntun iman kita untuk hidup hanya kepada Allah. Dunia memang banyak menawarkan kesenangan dan kenikmatan; keindahan dan kebahagiaan, tetapi kesemuanya itu hanyalah sia-sia, kesenangan semu= yang Kawe= yang sementara. Bijaksanalah memahami dan memilih di kehidupan ini: “Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada TUHAN” (Rat.3:40). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 765:1 “Nang Pe Munsat Angka Dolok”**

Nang pe munsat angka dolok nang humuntal pe ro bean i

ndang tagamon olo munsat asi roha ni Jahowa i,

Nang pe mago sogot langit nang pe mago dohot tano i

Ndang tagamon olo muba na nidokNa di hataNa i.

Hot do asi ni rohaNa, ro di saleleng-lelengna

Nang pe padan hadameon, tung na so humordit do } 2x

Ido hata ni Jahowa Tuhan si asii ho

hot do i saut do i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “*Tung Godang Situtu*”

Tung godang situtu ulaonmu antong, dipasahat Tuhanta tu ho ndang adong be tingkim, marnalemba tahe, ngolumi bahen tiruan tongtong Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho. Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 14:32-42; Malam: 1 Timoteus 6:11-12

4. Ayat Harian: Galatia 6:7

Jangan Sesat! Allah tidak membiarkan diriNya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang dituainya.

5. Renungan: “*Tabur dan Tuai*”

Apakah kita ingin mengalami panen yang berlimpah-limpah dengan sorak-sorai dan penuh sukacita? Kalau mau, tidak ada yang lain maka harus menabur. Jika hanya ingin menuai saja itu sama dengan pencuri. Demikian juga jika kita ingin menuai hal yang baik maka kita harus menabur kebaikan atau hal yang baik.

Mengapa kita harus menabur kebaikan? Dan terus menabur? Karena apa yang ditabur itu yang dituai. Kita harus menabur kebaikan untuk menuai kebaikan, demikian sebaliknya. Galatia 6 dimulai dengan kata: “*Jangan sesat!*” Karena banyak orang yang pikirannya tersesatkan, pikirannya salah. Mereka pikir Tuhan bisa dipermainkan tetapi Paulus berkata dengan jelas: “*Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.*” Tuhan yang menciptakan alam semesta ini adalah Tuhan yang merancang hukum tabur tuai. Misalnya, kita menanam benih padi di tanah, lalu setelah menanam lalu tumpangi tangan dan berdoa bahkan berpuasa dan berkata “*Dalam nama Yesus aku tanam benih padi, tapi aku minta mujizat Tuhan tumbuh jadi pohon durian, karena saya ingin durian.*” Tidak bisa, Tuhan tidak bisa dipermainkan sekalipun kita berdoa dan puasa.

Kita diingatkan, jangan mempermainkan Tuhan kalau mau menuai kebaikan. Taburlah kebaikan dan luar biasanya tuaian itu selalu lebih banyak dari hasilnya. Seperti satu biji padi akan menghasilkan buliran ribu benih padi. Di dalam Galatia 6 dijelaskan, kalau menabur dalam daging akan menuai kebinasaan dan kalau menuai dalam Roh akan menuai hidup yang kekal. Tujuannya lebih besar. Ketika kita menolong dan memberkati orang lain, maka akan diberkati. Kenapa? Karena itu hukum Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:3 “*Tung Godang Situtu*”

Alanii boan ma, sondang na tiur i, boan ma hata ni Tuhan i, Sai urupi na pogos na mardangol i, asa ro tu Jesus Tuhanta i. Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho. Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 690:3 **“Hibul Rohangku”**

Tung soadong pe na olo dohot, alai rohangku sai marsihohot.

Tung so adong pe na olo dohot, ndang olo au sumurut be.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 14:43-52; Malam: 2 Timotius 3:16-17

4. Ayat Harian: Mikha 7:8

Janganlah bersukacita atas aku, hai musuhku! Sekalipun aku jatuh, aku akan bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, TUHAN akan menjadi terangku.

5. Renungan: **“Tuhan Menjadi Terangku”**

Informasi yang bebas kita baca dan terima melalui media dapat berpengaruh baik tetapi dapat juga berpengaruh buruk. Misalnya, berita tentang moral seorang pendeta yang bejat jauh dari apa yang diajarkannya ketika dia berkhotbah. Ini bisa saja mempengaruhi kita menjadi pesimis belum lagi kita mendengarkan ocehan dari orang lain, yang menggeneralisasikan apa yang terjadi. Seorang yang berbuat tetapi semua orang merasakan akibatnya. Seperti pepatah yang mengatakan “seorang yang makan cempedak tetapi semua orang kena getahnya.” Namun semua ini dapat juga kita pakai untuk menguatkan iman kita dan merasakan bagaimana Tuhan menolong kita menghadapi segala keadaan ini.

Demikianlah yang dihadapi oleh Mikha, kondisi kemerosotan akhlak. Pertama, orang benar sulit ditemukan. Begitu sulit menemukan orang benar sampai diumpamakan seperti sulitnya mencari buah saat musim panen sudah berlalu. Kebohongan dan tipu daya sudah menjadi gaya hidup, orang yang memiliki integritas dan hati yang tulus hampir musnah. Kedua, kejahatan merajalela di mana-mana. Bahkan diperparah karena hukum, penguasa, dan hakim bekerja sama untuk keuntungan pribadi. Ketiga, teman tidak lagi dapat dipercaya, bahkan istri atau suami sendiri pun tidak bisa saling percaya lagi. Hubungan keluarga rusak, penuh kebencian dan permusuhan di antara anggota keluarga. Semua ini tidak membuat Mikha menjadi ragu tetapi justru beriman bahwa Allah akan menolong dan menjadi terang menuntun umat yang dikasihiNya keluar dari keadaan tersebut.

Sahabat yang diberkati Tuhan, parcalalah serumit apapun keadaan sekarang Allah selalu berkenan untuk menerangi kita, Dia mau menuntun kita keluar dari kemerosotan akhlak untuk hidup dalam keselamatan yang disediakanNya bagi kita. di tengah keadaan sulit bahkan mungkin menyudutkan kita sendiri apakah kita tetap memiliki pengharapan teguh akan Allah yang senantiasa menerangi kita? Berharaplah kepada Allah sumber terang yang sejati di dalam Yesus Kristus. Dia menuntun dan menolong kita selalu. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:1 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

Di na mamolus sandok ngolu on, gok do na marsak gale,

boan sinondang tu na holom i asa margogo muse.

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu mabaor ma i.

Ale Tuhanhu patupa ma au, Baen pasupasumu tu dongan sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Tamparan Nono Sang “Malaikat Agung”: “Kemiskinan” Tak Menyilaukan Mata!

Mulai dari kalangan oknum pejabat, konglomerat bahkan kaum berjubah, kalau soal materi pasti tidak akan ada yang menolak. Apalagi kalau itu hadiah pasti diterima. Meskipun sudah memiliki yang ditawarkan namun karena mumpung gratis pasti diterima dengan sukacita serta puji dan syukur pada kuasa Allah.

Adalah Caesar Archangels Hendrik Meo Tnunay atau yang sering disapa Nono, siswa SD kelas 2, seorang bocah jenius dari NTT dari salah satu desa di wilayah Kupang: Desa Retraen-Kecamatan Amarasi yang akhir-akhir ini namanya menjadi buah bibir Nasional maupun Internasional karena menjuarai kompetisi International Abacus World Competition 2022 yang adalah kompetisi Matematika dan sempo tingkat dunia dengan berhasil mengalahkan 7.000 peserta lainnya dari seluruh dunia. (bdk. <https://news.detik.com/berita/d-6532549/menteri-nadiem-akan-temui-nono-siswa-sd-di-ntt-yang-juara-1-semoa-dunia>).

Nono, sesuai dengan namanya Archangels (Malaikat Agung) menjadi malaikat tak bersayap penyelamat NTT dari setiap cibiran terhadap NTT, seketika membuat nama NTT harum dan tidak bisa dianggap remeh. Ya harus diakui bahwa ketika mendengar nama NTT selalu muncul pikiran pertama adalah soal kemiskinan dan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Namun segala pikiran para oknum tersebut pada gilirannya terbantahkan oleh sosok Nono. Dan saya meyakini di sudut-sudut NTT yang lain masih ada Nono-nono lainnya yang menjadi malaikat bagi dunia pendidikan NTT.

Nono mendapat simpati dan apresiasi dari pejabat-pejabat penting mulai dari NTT hingga pusat. Nonopun diundang oleh berbagai program TV nasional sebagai narasumber. Namun Nono tetaplah Nono yang sederhana dimana sang ayah adalah seorang pekerja serabutan sebagai tukang dan sang ibu sebagai seorang guru kontrak SD. Hidup dalam kesederhanaan dengan rumah yang sederhana dan penerangan serta internet yang kadang tidak menjanjikan tidak membuat Nono malu atau minder. Nono tetaplah Nono, sang Malaikat Agung yang tidak silau oleh kemewahan dan aneka tawaran hadiah yang menggiurkan.

Nono sang Malaikat Agung menegaskan kepada kita bahwa kemiskinan materi tidak menjadi ukuran status sosial seseorang bahkan tidak menjadi alasan untuk tidak dianggap. Karena dibalik kemiskinan materi ada kekayaan rohani yang tak ngengat dan hancur yaitu semangat untuk berusaha tanpa kenal lelah dengan tetap mengandalkan kuasa Allah (bdk. Mat 5:3).

Nono yang masih belia tak meratapi situasi hidupnya yang sederhana dan juga bisa dikatakan jauh dari kata 'mewah'. Nono justru memperlihatkan bahwa kesederhanaan adalah jalan untuk berjuang dan mengembangkan anugerah dan pemberian dari Allah. Nono menunjukkan dengan jelas kepada kita semua yang "silau" dengan harta materi bahwa harta yang tak mudah ngengat dan rusak adalah usaha untuk bangkit dan mengembangkan anugerah dan hadiah dari Allah.

Dan itu menjadi nyata ketika Nono menolak hadiah mobil dan laptop. Ketika Nono bersama ibunya mengunjungi Kantor Pusat PT Astra Indonesia (28 Januari, 2023), Direktur Astra meminta Nono untuk memilih mobil sendiri sebagai hadiah, namun Nono menolak dengan mengatakan bahwa ia (Nono) mau menciptakan pesawat dan kereta api tercepat saja. Tidak hanya itu. Ketika bertemu Mas Menteri Pendidikan: Mas Menteri Nadiem Makarim pada tanggal 25 Januari 2023, hendak memberikan hadiah sebuah laptop kepada Nono, namun lagi-lagi Nono menolaknya, karena bagi Nono Beasiswa lebih bermanfaat bagi masa depannya daripada sebuah laptop. Karena Nono sudah memiliki laptop yang digunakan saat mengikuti kompetisi kejuaraan dunia Matematika.

Nono adalah bocah jenius tidak hanya di bidang pendidikan tetapi juga dalam bidang keagamaan. Ia bocah yang rendah hati dan selalu bersyukur, merasa sudah cukup dengan yang ia miliki walaupun mungkin laptop yang ia miliki tidak sebagus yang hendak diberikan oleh Mas Menteri namun bagi Nono, yang ia miliki itu sudah cukup. Nono menghidupi semangat Kotbah Yesus di Bukit dimana Ia menghidupi semangat kemiskinan secara rohani dan bukan secara material (bdk. Mat 5:1-12).

Dari Nono, kita bisa belajar bahwa;

"Kemiskinan secara materi seharusnya tidak menyilaukan mata, namun seharusnya memperkaya kekayaan rohani dengan selalu mensyukri apa yang dimiliki dan berani mengatakan sudah CUKUP! Karena yang paling penting adalah bukan berapa yang diterima, melainkan berapa lama bertahan dalam sebuah perjuangan."

Sumber:

-. bdk. <https://news.detik.com/berita/d-6532549/menteri-nadiem-akan-temui-nono-siswa-sd-di-ntt-yang-juara-1-sempoa-dunia>

-. Channel Youtube: Kompas.com: Bocah SD Juara Internasional, Menolak Hadiah Mobil dan Laptop, Januari-29, 2023.

Manila: 30-Januari, 2023

Tuan Kopong MSF

“Hidup Kita Ditebus Kristus Dengan Mahal”

(ARGA DO HITA DITOBUS KRISTUS)

*“Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”
(1 Korintus 6:20)*

Buku Ende No. 471:2
“Hupilit Jesus Donganki”

*Arga ditobus tondingki, na mate do lbana,
Ngolungku hubaen upa nii, lao mangoloi hataNa
Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu.
Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu.*

Memahami Pergeseran Makna Paskah Dulu dan Kini

Terdapat perbedaan makna paskah pada masa dulu dan saat ini jika menarik sejarah panjangnya.

Makna Paskah bagi umat Kristiani adalah merayakan kebangkitan Yesus setelah kematiannya.

Peristiwa tersebut merupakan nubuat Mesias yang digenapi untuk mati berkorban demi menebus dosa-dosa manusia dan bangkit pada hari ketiga.

Namun ada perbedaan makna paskah pada masa dulu dan saat ini yang dimaknai umat Kristiani seluruh dunia.

Makna Paskah Dulu

Perayaan Paskah dulu dirayakan bersamaan dengan tradisi pagan Yahudi, sehingga terjadi percampuran budaya di dalamnya.

Masa paskah pra-Kristiani diisi dengan banyak tradisi, sedangkan Paskah dalam tradisi pagan tidak merayakan Paskah untuk menghormati kebangkitan Yesus dari kematian.

Menarik sejarah panjangnya, mulanya Paskah merupakan hari suci bagi kaum kepercayaan atau nonagama memuja Dewi Pagan Saxon, Eastre, mengutip History.

Tradisi pemujaan itu dirayakan setiap awal musim semi. Tradisi tersebut secara perlahan berubah usai misionaris Kristen kala itu mulai menyebarkan agama Kristen.

Dalam perjalanan kisah Kristus yang beriringan dengan tradisi perayaan pagan, secara perlahan tradisi tersebut dikenal sebagai Paskah.

Dalam tradisi Paskah modern, tradisi pagan masih bertahan hingga saat ini. Hal ini bisa terlihat dari kelinci dan telur yang menjadi bagian dari tradisi Paskah.

Menghias telur merupakan salah satu tradisi pagan. Telur disimbolkan sebagai lambang kesuburan dan kelahiran pada masa pra-Kristiani.

Dalam perjalanannya, telur kemudian disimbolkan sebagai lambang Kebangkitan, layaknya Yesus yang bangkit dari kematian.

Melansir Christianity, makna paskah kelinci disimbolkan sebagai lambang kemakmuran dan kesuburan. Hal ini didasarkan pada kecenderungan kelinci yang berkembang biak dengan subur.

Kemudian pada tahun 595 Masehi, Paus Gregorius mengutus para misionaris Roma untuk memPERTOBATKAN kaum Anglo Saxon.

Anglo Saxon sendiri merupakan nenek moyang orang Jerman. Saat kaum Anglo Saxon memeluk Kristen dan menerima perayaan kebangkitan Yesus saat paskah, tradisi menghias telur dan kelinci tetap dirayakan sebagai sebuah tradisi Paskah.

Makna Paskah Saat Ini

Yesus atas kematian.

Makna Paskah saat ini direnungi umat Kristiani sebagai kemenangan Yesus Kristus atas kematian. Kebangkitannya melambangkan kehidupan kekal yang diberikan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya.

Kebangkitan Yesus juga melambangkan verifikasi lengkap sabda Kristus selama masa pelayanan-Nya. Jika Yesus tidak bangkit dan sekadar mati mungkin saja Yesus hanya dianggap sebagai guru atau Rabi.

Namun kebangkitan-Nya mengubah dan membuktikan bahwa Ia benar-benar Anak Allah dan satu-satunya yang berhasil menaklukkan maut.

Akan tetapi, Paskah tidak selalu melambangkan kebangkitan Kristus saja, melainkan juga sebagai bukti janji-Nya yang mulia akan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya dan setia mengikuti-Nya.

Kebangkitan Yesus juga bisa dimaknai sebagai penyembuh bagi mereka yang tersakiti jiwanya. Makna Paskah menjadi momen bagi mereka yang jauh dari Tuhan untuk kembali mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. Membiarkan Tuhan Yesus memimpin hidup umat-Nya.

(imb/fef)

Baca artikel CNN Indonesia "Memahami Pergeseran Makna Paskah Dulu dan Kini" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210401093632-284-624777/memahami-pergeseran-makna-paskah-dulu-dan-kini>.

Menyusuri Jejak Sejarah dan Tradisi Paskah

Paskah sudah diperingati sejak ratusan tahun lalu. Berikut sejarah Paskah dan tradisi Paskah.

Umat Kristiani merayakan Paskah di tahun 2021 pada Minggu, 4 April. Hari Paskah adalah hari bangkitnya Yesus dari kematian. Sejarah Paskah dan tradisi Paskah sudah diperingati sejak ratusan tahun lalu.

Paskah atau peristiwa kebangkitan Yesus ini tercatat dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Alkitab, disebutkan Yesus bangkit tiga hari setelah disalib.

Berikut ulasan sejarah Paskah dan tradisi Paskah.

Sejarah Paskah

Paskah berasal dari kata Ibrani yang berarti melewati atau menyelamatkan. Dalam bahasa Inggris Paskah dikenal dengan Easter yang berasal dari Eostre atau Eostrae yang berarti dewi musim semi dan kesuburan bagi kaum Anglo-Saxon. Beberapa sejarawan lain berpendapat bahwa Paskah berasal dari bahasa Latin *In Albis* yang berarti fajar.

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, sejarah Paskah dikaitkan dengan tradisi Yahudi serta eksodus orang Yahudi dari Mesir. Hal ini tampak dalam Perjamuan Terakhir yang terjadi pada malam sebelum Yesus ditangkap. Dikutip dari History, pada dasarnya Perjamuan Terakhir itu adalah Paskah.

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, Paskah menjadi penanda Tuhan telah melewati rumah-rumah Israel di Mesir. Dalam Alkitab Perjanjian Baru Paskah menunjukkan pengorbanan Yesus disalib. Yesus lalu dibangkitkan tiga hari setelah disalib.

Awalnya penetapan Paskah setelah Yesus bangkit menjadi permasalahan sendiri kala itu. Pasalnya, terdapat perbedaan penanggalan dan tradisi di daratan Asia dan Eropa. Namun, Gereja Gregorius melalui Konsili Nikea tahun 325 memutuskan bahwa Paskah harus dirayakan pada hari Minggu pertama setelah bulan purnama pertama titik balik musim semi. Oleh karena itu, Paskah selalu jatuh pada hari Minggu antara 22 Maret hingga 25 April.

Selain itu, perayaan Paskah juga identik dengan perayaan Pagan yakni perayaan untuk menyambut kesuburan musim semi. Perayaan ini merupakan tradisi orang Yahudi. Orang Kristen lalu menggunakan istilah Eostre untuk mengenalkan Kristen dan memerangi paganisme.

Tradisi Paskah

Paskah dirayakan dengan sejumlah tradisi atau rangkaian perayaan sebelum Paskah.

Bagi umat Katolik, 40 hari sebelum Paskah adalah periode puasa dan pantangan

yang disebut masa Prapaskah. Masa Prapaskah dimulai saat umat Katolik menjalani ritual Rabu Abu.

Satu minggu sebelum Paskah, umat Katolik menyambut ritual Minggu Palem yang bertujuan memperingati kedatangan Yesus ke Yerusalem. Sementara tiga hari sebelum hari Paskah, umat Katolik harus menjalani tiga ritual yakni Kamis Putih, Jumat Agung, dan Sabtu Suci.

Pada Kamis Putih umat Katolik diajak untuk mengenang Perjamuan Kudus yang dilakukan Yesus bersama kedua belas murid-Nya. Dalam perayaan ini, Yesus membagi roti sebagai simbol dari pengorbanan-Nya menebus dosa manusia. Peristiwa ini kemudian menjadi inti dari perjamuan Ekaristi.

Sementara pada Jumat Agung umat Katolik diajak mengenang sejarah Paskah yakni prosesi Penyaliban hingga Kematian Kristus. Pada prosesi ini umat diajak untuk selalu berserah diri apapun situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Umat Kristiani juga merayakan Paskah dengan sejumlah tradisi. Beberapa yang populer diantaranya adalah telur Paskah, jalan Salib, dan ziarah. Setiap daerah umumnya memiliki tradisi Paskah yang berbeda-beda.

(imb/ptj)

Baca artikel CNN Indonesia "Menyusuri Jejak Sejarah dan Tradisi Paskah" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210331142741-284-624399/menyusuri-jejak-sejarah-dan-tradisi-paskah>.

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 **“Aku Milikmu, Yesus, Tuhanku”**

Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.

‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.

Reff.: Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.

Raih daku, raih, dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 14: 53-65; Malam: 1 Korintus 8:4-6.

4. Ayat Harian: Yesaya 64:9

Ya TUHAN, janganlah murka amat sangat dan janganlah mengingat-ingat dosa untuk seterusnya! Sesungguhnya, pandanglah kiranya kami sekalian adalah umat-Mu!

5. Renungan: **“Allah Menjaga Dan Mendekapmu”**

Puluhan tahun yang lalu, saya bersama anak saya yang berumur 5 tahun singgah di toko buku Gramedia. Saya berdiri di satu gang rak buku sambil membaca. Anak saya mencari buku-buku kesukaannya, cerita dinosaurus berwarna. Tanpa disadari kami terpisah. Saya kelilingi Gramedia, mencari di setiap gang, satu demi satu rak buku saya lewati, belum juga ketemu.

Saya mulai cemas, kemudian terdengar suara dari speaker pengumuman menyebutkan nama saya dan anak saya. Berbegas ke bagian informasi, benar, saya temukan anak saya di sana. Langsung saya peluk dia dengan penuh haru. Dia bercerita bahwa dia mencari saya, lalu dia melihat seseorang memegang microphone, dan menceritakan bahwa dia kehilangan saya, ayahnya. Singkat cerita, dengan rasa haru dan bangga, saya bawa anak saya makan ayam dan minum es krim di KFC. Kami berdua tersenyum bahagia.

Dalam Yesaya 64, orang Israel digambarkan berteriak minta tolong kepada Allah agar mereka dibebaskan dan dijauhkan dari seteru. Sebelumnya, sudah ada pengalaman dari nenek moyang mereka. Ditolong Tuhan keluar dari tanah perbudakan Mesir dan memasuki tanah Perjanjian, Tanah Kanaan. Pengalaman yang tidak bisa mereka lupakan. Kini mereka berteriak minta tolong agar dibebaskan Allah dari perbudakan Babel. Allah mendengar seruan mereka dan membebaskan mereka. Mereka akan kembali ke Tanah Kanaan, Tanah Perjanjian.

Saudara yang dikasihi Tuhan. Ketika kita merasa bingung karena kenyataan hidup yang pahit, kehadiran Tuhan tidak kita rasakan. Mungkin saja kita berpikir, Tuhan tidak melihat kita. Pada hal, Tuhan melihat dan mengingat kita. Tangan-Nya selalu terulur bagi kita untuk mendekap, menolong dan memelihara kita.

Renungan kita hari ini berbicara tentang betapa baiknya Allah kita. Dia senantiasa menjaga kita, Dia yang menjaga dan mendekap manusia yang Ia kasihi. Bernarlah, seperti ditulis dalam lagu KJ. No. 438: *“Apapun juga menimpamu, Tuhan menjagamu.”* Tuhan Memberkati kita. AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 438:1 **“Apa Pun Juga Menimpamu”**

Apa pun juga menimpamu Tuhan menjagamu.

Naungan kasihNya pelindungmu, Tuhan menjagamu.

Tuhan menjagamu, waktu tenang atau tegang.

Ia menjagamu, Tuhan menjagamu

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Palmarum - 2 April 2023

"Diberkatilah Yang Datang Dalam Nama Tuhan"

Ev.: Markus 11:1-11; Ep.: Yesaya 50:4-9a

Selamat hari Minggu bagi kita semua!

Sesuai dengan kalender gerejawi, pada Minggu hari ini kita memasuki minggu Palmarum atau dalam bahasa Batak sering disebut sebagai "minggu/ari maremare". Kata Palmarum berasal dari bahasa Latin yang berarti: *Palma* atau yang sering kita sebut sebagai pohon Palem, yang daunnya berjari-jari. Daun pohon *Palma* ini dipakai bangsa Israel sebagai simbol kemenangan terhadap para musuh. Begitu juga ketika menyambut orang-orang yang terhormat dan berkuasa, sebagai tanda sukacita menyambut tamu yang datang. Dalam tradisi gerejapun demikian, daun ini biasa dipakai ketika masa Advent atau Natal yang menandakan penyambutan akan kemenangan dan sukacita yang luar biasa karena telah lahir Yesus Kristus Sang Juruselamat.

Pada Minggu Palmarum ini, firman Tuhan menuliskan sebuah kisah ketika Yesus dielu-elukan di Yerusalem. Perlu kita ketahui, Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Kedatangan Yesus ke dunia dan menyatakan dirinya adalah sebagai Raja. Yesus menawarkan dirinya sebagai Raja dan menawarkan keselamatan kepada umat manusia. Dengan sengaja Dia menyatakan diriNya sebagai Raja, namun hal itu diungkapkanNya secara diam-diam, tanpa sepengetahuan murid-muridNya. Hal inilah yang akan terjadi pada kehidupan sekarang ini, di mana kita menanti kedatangan Juruselamat yang kedua kalinya. KedatanganNya seperti pencuri di malam hari. Manusia tidak tahu kapan Mesias itu datang kembali. Namun, yang menjadi pertimbangan dalam hal ini adalah, manusia harus selalu berjaga-jaga dalam menanti kedatangan Mesias itu. Bagaimana cara kita dalam berjaga-jaga menanti kedatangan Mesias itu? Tentunya manusia diberikan petunjuk dalam penantian itu, yaitu dengan melakukan hal-hal yang baik di mata Tuhan.

Firman Tuhan hari ini menuliskan: "Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, diberkatilah Kerajaan yang datang, hosana di tempat yang maha tinggi!" Ayat ini hendak mengisahkan bagaimana bangsa tersebut menyambut kedatangan Raja Kemenangan yang adalah Kristus Yesus. Pada saat ini kita juga sedang berada di tahap menanti. Ya benar, menanti kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah manusia pada zaman ini sudah mulai lengah dalam berjaga-jaga, manusia sudah mulai lupa akan ajaran Tuhan, sehingga dunia yang suram dan kelam semakin menjadi sangat suram dan sangat kelam.

Dalam melakukan perjalanannya ke Yerusalem, walaupun Yesus sudah mengetahui bahwa hidupnya akan berakhir di Yerusalem, namun Yesus memberanikan diri untuk pergi ke Yerusalem. Dalam hal ini yang menjadi pedoman kita sebagai orang Kristen adalah keberanian Yesus dalam menghadapi kematiannya. Dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen, kita harus memperlihatkan ketegaran dan keberanian kita dalam menjalani hidup, sebagaimana layaknya Yesus yang berani dalam menghadapi kematiannya. Sebagai orang Kristen yang memasuki kehidupan orang Kristen, kita dihadapkan dengan berbagai persoalan hidup, tentunya kita harus siap dalam menghadapi setiap persoalan hidup. Dalam menghadapi persoalan ini, tentunya kita harus mengandalkan Yesus dalam kehidupan kita. Yang perlu untuk direnungkan adalah, apakah kita sudah bersedia dalam menanti kedatangan Mesias tersebut dan mampu dalam menghadapi segala persoalan hidup kita. Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No 169:1 “Ho Sipangolu au”**

*Ho sipangolu au; Sai topot ma au on;
Sai unang mandaodao; Ho sian rohangkon;
Ro sipangolu ro tibu; Baen ma au anakMu tutu;
Dohot mudarMi buri au; Ias songon hapas ma au;
Ias tutu, ias tutu; Dohot mudarMi buri au, ias songon hapasma au*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 14:66-72

Malam: 1 Timoteus 4:1-6

4. **Ayat Harian: Ulangan 32:10**

“DidapatiNya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah tengah ketandusan dan auman padang belantara. DikelilingiNya dia dan diawasiNya, dijagaNya sebagai biji mataNya.”

5. **Renungan: “Biji Mata”**

Coba kita perhatikan biji mata, bagaimana setiap orang bertugas ekstra untuk memelihara menjaga dan melindunginya. Tuhan sendiri mencipta kelopak mata dan alis untuk mengawalnya supaya dia terjaga dan terlindung dari ancaman bahaya.

Teks ini adalah nyanyian Musa bagi umatnya Israel. Dia bersaksi betapa Tuhan Allah melindungi umat pilihan Allah yaitu Israel Yakub. Saat Daud di tengah ancaman dan tantangan pembunuhan, bagai orang berada di tengah hutan belantara yang dikelilingi oleh binatang buas. Kita lihat bagaimana Allah melindungi Daud dari ancaman dan pembunuhan. Saul mengejar dan bahkan membunuhnya karena keegoisannya untuk tetap mempertahankan sustainabilitas (keberlanjutan) kerajaannya. Namun Tuhan menyelamatkan dan melindungi Daud.

Bukan tidak banyak tantangan dan ancaman di tengah dunia ini. Di lingkungan dan kehidupan keluarga kita serta di sekitar kita. Tetapi orang percaya, tidak perlu kuatir, Tuhan sudah menyediakan keselamatan baginya. Bukankankah Tuhan telah berkata: “berserulah kepadaKu di saat kamu tersesat maka Aku akan meluputkan engkau (Mazmur 50:15)”. Yesaya: Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan TUHAN akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: Ini Aku (58:9). Apapun yang menimpa dirimu Tuhan menjagamu, waktu sesat dan susah Tuhan menjagaimu. Nyanyian Musa kepada Allah di tengah umatNya, percaya bahwa Dia, Allah menyelamatkan bangsa bagaikan biji mata yang diselamatkan dan dilindungi Allah.

Namun bagi mereka yang sudah dilindungi dan diselamatkan Allah, gilirannya menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam keselamatan. Demikian juga yang dikatakan Allah kepada Abraham: Aku memberkati engkau supaya engkau jadi berkat (Kej. 12). *Continue to work, do your salvation* (Kerjakanlah keselamatanmu di dalam takut dan gentar kepada Tuhan (Fil. 2:12). Dalam Mat. 25 sungguh Tuhan meminta, apa yang engkau perbuat kepada adikku yang kecil ini, engkau sudah berbuat bagiku. Untuk itu mari membuka hati dan pikiran dan tangan kita demi perlindungan bagi yang lain. Tetaplah menjadi berkat karena engkau sudah mendapat perlindungan dari Allahmu di tengah mana engkau hidup. Amin. **Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No 169:3 “Ho Sipangolu au”**

*Togu ma rohangkon; Sai taiti au tu Ho;
Ai langkaMi tongtong; Naeng tiruonku do;
Ro sipangolu ro tibu; Baen ma au anakMu tutu;
Dohot mudarMi buri au; Ias songon hapas ma au;
Ias tutu, ias tutu; Dohot mudarMi buri au; Ias songon hapasma au*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 122:1 “*Ida Hina Deggan Ni*”

*Ida hina deggan ni angka na saroha i
parpambaenan na burju Nang hatana pe tutu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 15:1-15; Malam: Yakobus 5:13-16

4. Ayat Harian: Markus 12:33

Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dan korban sembelihan.

5. Renungan: “*Kasihilah Sesamamu!*”

Siapakah sesama kita? Tentu ada banyak jawaban akan pertanyaan tersebut. Kata sesama sering sekali didefinisikan kelompok atau individu yang berasal dari komunitas yang sama atau setara, baik dari segi kepercayaan, status sosial, pendidikan, dsb. Jika kita mau menengok ke dalam Alkitab, maka kita akan menemukan makna yang sangat luas dalam memahami sesama. Dalam Perjanjian Lama kita melihat kasih Naomi kepada Rut dan Orpa, menantunya, sekalipun suaminya telah tiada dan mereka berasal dari suku yang berbeda. Atau empati janda di Sarfat kepada Elia dan sebaliknya. Serta para pengintai bangsa Israel di kota Yeriko (Yos. 2:1) yang dilindungi Rahab, seorang perempuan asing. Dalam Perjanjian Baru, kisah orang Samaria yang murah hati, Yesus dan perempuan Samaria, Yesus dan orang kusta, Yesus dan perempuan sundal, Yesus dan orang yang kerasukan roh jahat, serta berbagai kisah lainnya memperlihatkan kasih kepada sesama yang beragam. Bahkan kasih mereka yang dianggap sebagai orang berdosa, tersisihkan, dan mengancam.

Nas ini ada di dalam perikop berjudul *Hukum yang Terutama* yang mencatat percakapan Yesus dan orang Farisi akan kasih. Yesus menjelaskan bahwa kasih kepada Allah akan menjadi sia-sia dan tidak seimbang tanpa ketulusan kasih kepada sesama manusia. Persembahan kepada Allah tidak akan berarti tanpa perbuatan kasih kepada sesama manusia, karena Allah kita adalah Allah Yang Maha Kaya, Pencipta, Penguasa, dan Pemilik segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta. Persembahan yang sejati adalah persembahan kasih kepada sesama manusia. Marilah kita belajar untuk mengasihi sesama yang mengasihi dan dekat di hati, serta mereka yang berbeda, tersisihkan, dan membuat kita tidak nyaman. Marilah kita terus belajar untuk saling mengasihi, karena Allah kita adalah Kasih yang sejati. Amin. Salam: Pdt F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “*Parhahamaranggion*”

*Parhahamaranggion i, lam hot jala togu.
Singhop ma hasadaon i, di Jesus i burju,
Rap sauduran hita be marholong na tutu.
Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 215:1** **“Na Martua, Ninna Jesus”**
*Na martua, ninna Jesus, na pogos tondina i
Ai langkana do na tulus tu banua ginjang i
Sai na sonang roha ni namanggolom hata i*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 15:16-23; Malam: 2 Korintus 5:19-21
4. **Ayat Harian: Mazmur 149:4**
Sebab TUHAN berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan.
5. **Renungan: “Menjadi Rendah Hati”**
Ayat hari ini menyatakan bahwa Tuhan senang dengan umatNya, dan Ia akan memberikan keselamatan kepada mereka yang rendah hati. Keselamatan yang dimaksudkan di sini bukan hanya keselamatan dari bahaya dan kejahatan, tetapi juga keselamatan rohani dan kehidupan kekal di sisi Tuhan.
Ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya rendah hati di hadapan Tuhan. Rendah hati berarti kita menyadari bahwa segala sesuatu yang kita miliki dan dapatkan berasal dari Tuhan, bukan karena kehebatan atau kekuatan kita sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, rendah hati bisa diwujudkan dengan bersikap hormat dan menghargai orang lain, serta mengakui kekurangan dan kelemahan kita sendiri.
Selain itu, ayat ini juga menunjukkan bahwa keselamatan bukanlah hak atau keistimewaan yang hanya dimiliki oleh orang yang berkuasa atau kaya raya, tetapi keselamatan bisa diperoleh oleh siapa saja yang rendah hati dan mengandalkan Tuhan. Kita tidak perlu merasa inferior atau meremehkan diri sendiri karena tidak memiliki banyak harta atau kekuasaan, karena Tuhan memberikan keselamatan kepada semua orang yang percaya dan mengandalkannya.
Dalam kesimpulannya, ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya rendah hati di hadapan Tuhan dan bahwa keselamatan bisa diperoleh oleh siapa saja yang percaya dan mengandalkannya. Dengan demikian, mari bersikap rendah hati dan percaya pada Tuhan, sehingga kita dapat merasakan keselamatan yang Ia berikan. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:1** **“Ditanda Debatanta”**
*Ditanda Debatanta na di Ibana i,
na metmet nang na balga, di nasa bangso i
Ndang mago loasonNa, nang sada sian i;
Ditogu do sudena tu hasonangan i.
Ditogu do sudena tu hasonangan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 725:1 “Yesus Berfirman”**
Yesus berfirman kepada pengikutNya, Contoh dan teladan “Ku berikan kepadamu Agar kau lakukan seperti yang Aku lakukan, Berbahagialah kamu yang melakukannya
Reff.: Jadikanlah dirimu saluran berkat Tuhan. Bagi kehidupan bangsa dan Gereja kita,
Jadikanlah dirimu saluran berkat Tuhan. Bagi kehidupan bangsa dan Gereja kita
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : Matius 26:36-46; Malam: Yohanes: 13:1-10
4. **Ayat Harian: Yohanes 13:15**
Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.
5. **Renungan: “Saling Melayani Dan Merendahkan Hati”**
Kita sebagai pengikut Kristus yang sudah bertobat sudah mempercayakan diri kepadaNya sekali untuk selamanya harus saling merendahkan diri seperti seorang hamba seperti Kristus merendahkan diri, bahkan mencuci kaki para muridNya. Peristiwa mencuci kaki terjadi menjelang penangkapan, Yesus. Yesus tahu satu dari muridNya ada yang tidak bersih, benar dan tidak tulus hatinya untuk mengikut Dia. Sehingga Yesus memberikan contoh kepada mereka agar mereka mengikuti teladannya. Teladan apakah yang Yesus kehendaki supaya mereka lakukan? Teladan yang saling merendahkan diri, memaafkan satu sama lain. Pada saat melakukan “pembasuhan kaki” sesama mereka, perlu adanya kerendahan hati tidak merasa gengsi, tinggi derajat dari orang lain. Hal ini merupakan sikap hati yang paling penting untuk dapat melakukannya. Yesus telah melakukannya, kita semua pun juga pasti dapat melakukannya, yaitu jika kita mau menyangkal diri di hadapan Tuhan dan sesama. Teladan lain yang diberikan Yesus adalah supaya memiliki hati bersih, tulus dalam mengikut Tuhan. Karena di dunia ini banyak orang mengikut Tuhan hanya mencari keuntungan pribadi, mengenyangkan perut dan motivasi lain (Rom. 16:18; Pil. 3:19) di antara murid Yesus adalah Yudas Iskariot, karena uang ia rela berkhianat kepada Yesus.
Manusia cenderung ingin ditinggikan dan ingin meninggikan dirinya. Oleh karena itu, merendahkan diri dan melayani sesama merupakan tindakan yang sulit, apalagi jika pelayanan terhadap sesama itu menurut pengorbanan. Seringkali kita masih sombong dan berat hati untuk merendahkan diri. Pada hal nas ini sudah terang benderang mengajarkan kepada kita bahwa “*Yesus telah memberikan sebuah teladan yang baik bagi kita, agar kita juga hidup sebagaimana yang Yesus telah lakukan.*” Bila kita ingin mengikuti teladan Tuhan Yesus, kita harus memulai dengan menanggalkan “jubah” kesombongan kita dan mengenakan kasih Allah agar kita bisa “turun” untuk melayani sesama. Manusia dalam dunia ini membutuhkan manusia lain yang mau “turun” untuk melayani sesama. Teladan Tuhan Yesus hendaknya menjadi “patron” (pola) bagi kita untuk melakukan hal yang sama pada sesama kita. Perbuatlah yang sama seperti yang diperbuat oleh Tuhan Yesus, Amin. **Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 725:2 “Yesus Berfirman”**
Marilah meneladani Tuhan kita, Merendahkan diri menebus umat manusia
Marilah semua saling merendahkan dirinya,
Di dalam pelayanan masyarakat dan Gereja
Reff.: Jadikanlah dirimu saluran berkat Tuhan.
Bagi kehidupan bangsa dan Gereja kita,
Jadikanlah dirimu saluran berkat Tuhan. Bagi kehidupan bangsa dan Gereja kita
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 86:3
*Aku datang pada-Mu, kasihani hamba-Mu
 Kau korbankan nyawa-Mu kar’na kasih setia-Mu
 Sambut aku Tuhanku, dan lindungi jiwaku*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev. Ibrani 5: 7-10; Ep. Mazmur 22:18-25

4. Ayat Harian: Mazmur 22:20

“Tetapi Engkau, TUHAN, janganlah jauh; ya kekuatanku, segeralah menolong aku!”

5. Renungan: *“Yesus Pokok Keselamatan Yang Abadi”*

Kita tahu bahwa akibat dari pelanggaran dan dosa manusia telah menjadi pihak yang berhutang di hadapan Allah. Dan upah pelanggaran dan dosa itu adalah maut. Manusia melakukan pelanggaran dan berbuat dosa bukan hanya sekali atau sekali-sekali, tetapi bahkan setiap hari. Banyaknya pelanggaran dan perbuatan dosa itu membuat manusia semakin terpuruk dan tidak layak di hadapan Allah. Berdosa setiap hari berarti juga menambah hutang setiap hari.

Dari diri dan usaha manusia, manusia tidak seorang pun yang mampu membayar hutang dosanya, karena begitu besar dan banyaknya. Semakin hari berbuat dosa itu semakin dinikmati manusia, sehingga berbuat dosa tidak lagi merasa terbebani.

Dengan usaha atau materi apapun dari diri manusia tidak ada yang bisa untuk membayar hutang dosanya. Kenapa? Karena seluruh anggota tubuh kita ikut berbuat dosa setiap harinya. Seperti syair Buku Nyanyian HKBP No. 64:2 mengatakan: *“Tanganku melakukan dosa, jiwa, hatiku tercela, dan kaki, mata serta lidah berbuat dosa semuanya”*.

Tidak hanya satu atau sebagian dari anggota tubuh kita yang sering berbuat dosa atau yang menjadi pemicu kita untuk berbuat dosa, tetapi seluruh anggota tubuh kita telah penuh dengan perbuatan dosa. Dan tidak satu pun dari anggota tubuh kita yang bisa dan layak kita pakai untuk membayar hutang dosa kita. Hanya ada satu yang bisa membayar hutang dosa kita dan memperlendahkan kita dengan Allah, yaitu tindakan Allah sendiri. Allah sendirilah yang telah berinisiatif untuk membayar dan melunasi segala hutang dosa kita, yaitu melalui pengorbanan Anak TunggalNya Yesus Kristus di kayu salib.

Hutang dosa itu dibayar tidak hanya sebahagian, tetapi seluruhnya. Manusia diselamatkan bukan hanya beberapa atau hanya sebahagian besar, tetapi semuanya. Pengorbanan Yesus Kristus bukanlah pengorbanan untuk orang-orang tertentu, tetapi adalah pengorbanan untuk seluruh dunia. Itu makanya Yesus itu disebutkan *“pokok keselamatan yang abadi bagi semuanya”*. Pengorbanannya di kayu salib untuk melunasi hutang dosa itulah yang kita syukuri melalui peringatan kematian Tuhan Yesus hari ini. Hari ini kita menyaksikan ke seluruh dunia ini, bahwa kita bukan lagi orang-orang yang hidup di dalam cengkeraman maut, tetapi telah menjadi orang-orang yang hidup dalam kemerdekaan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 86:4

“Kayu Salib Yang Kudus”

*‘Ku dihimpit dosaku, Kau yang melepaskanku
 Penuh noda hidupku, dikuduskan darah-Mu
 Aku hina tercela, Kau b’ri harta yang baka*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT JUMAT AGUNG & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:1** **“Tuhan Allah Hadir”**
*Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud disini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia
Marilah, umatNya, hatimu serahkan dlaam kerendahan.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 15:42-47; Malam: Roma 14:13-19
4. **Ayat Harian: Yohanes 4:24**
“Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam roh dan kebenaran.”
5. **Renungan: “Menyembah Dalam Kebenaran”**
Mengapa kita harus menyembah Tuhan? Mungkinkah karena ada kepentingan pribadi, supaya diberkati, supaya bisnis lancar dan sebagainya? Lalu sudahkah kita menyembah Tuhan dengan benar sesuai kehendakNya? Dalam nas ini kita kembali dicerahkan akan ungkapan Yesus bagaimana seharusnya menyembah Tuhan dengan benar. Nas ini adalah ungkapan Yesus dalam percakapanNya dengan seorang perempuan dari Samaria yang bertemu di sumur Yakub di kota Sikhar. Setelah Yesus menyampaikan mengenai Air Hidup, pembicaraan kemudian sampai kepada perihal penyembahan.
Yesus mengoreksi apa yang menjadi kepercayaan atau pemahaman banyak orang mengenai penyembahan. Yesus menyampaikan sebuah gebrakan dalam konsep penyembahan. Pertama-tama Yesus menyampaikan bahwa esensi penyembahan bukan berpusat kepada tempat ataupun liturgi, namun berpusat kepada Yesus sendiri yang tidak lain adalah Allah. Yang Kedua, dalam penyembahan kita harus mengenal siapa Allah yang kita sembah. Yang ketiga, bahwa penyembah benar adalah menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Menyembah Allah dalam Roh dan kebenaran pada dasarnya terjadi bukan semata-mata karena dorongan roh manusia atau sikap tulus manusia. Namun lebih dari itu, penyembahan yang benar terjadi pada saat Roh Kudus menggerakkan atau memberdayakan manusia untuk menyembah Allah.
Dengan demikian konsep menyembah dengan benar ialah menyembah dalam roh dan kebenaran. Jika dalam penyembahan di hadapan Tuhan tidak dengan roh dan kebenaran, maka semuanya adalah sia-sia, kita tidak akan mengalami perjumpaan dengan Tuhan, bahkan tidak akan diperkenankan Tuhan. Mengapa dalam roh? Karena Allah adalah Roh dan hanya Roh Kudus yang tinggal di dalam kita yang mengenal Allah Bapa. Tanpa Roh Kudus, manusia tidak mengenal dan tidak mampu melakukan apa yang Allah kehendaki. Tuhan adalah Roh, dan kita pun mahluk roh yang memiliki tubuh atau bentuk fisik. Karenanya menyembah Tuhan harus dilakukan sesuai dengan keberadaan/hakekat Tuhan. Mengapa dalam kebenaran? Karena hanya dalam kebenaran, yaitu Yesus Kristus, kita menjadi layak datang menyembah Allah. Sebab tanpa perantaraan Yesus Kristus tidak seorang pun mampu mendekat kepada Allah. Dan hanya melalui Kristuslah kita bisa datang kepada Allah Bapa.
Penyembahan yang benar akan membawa umat percaya kepada pengenalan yang sungguh-sungguh akan keberadaan Kristus dalam kehidupannya. Dengan demikian penyembahan atau ibadah bukanlah diperuntukkan untuk memuaskan manusia atau untuk kepentingan-kepentingan kita saja namun untuk memuji dan memuliakan Allah.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende. No. 441:1 “Ku Ingin Menyerahkan”**
*Ku ingin menyerahkan seluruh hidupku, sekalipun tak layak kepada Tuhanku.
Ku bunuh keinginan dan hasrat hatiku, supaya hanya Tuhan mengisi hidupku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Pesta Paskah I - Perayaan Hari Kebangkitan Tuhan Yesus Minggu, 9 April 2023

Kristus Bangkit, Haleluya

Ev.: Kolose 3:1-4; Ep.: Mazmur 118:14-21

Selamat hari Paskah bagi kita semua! Kristus telah bangkit bagi kita, dan hari ini menjadi nyata bahwa keselamatan kita manusia sungguh ada, karena Kristus telah bangkit! Firman yang menjadi bahan refleksi kita hari ini bersumber dari Kolose 3:1-4. Di sini ada sebuah fondasi ajaran Kristen yang diungkapkan, yaitu: “Karena kita dibangkitkan bersama Kristus, maka sudah sepantasnya kita memikirkan hal-hal yang di atas, bukan yang di bumi.”

Saudara terkasih dalam Kristus Yesus, hari ini kita diundang untuk mulai memikirkan hal-hal surgawi dan bukan hanya memusingkan hal-hal duniawi. Tuhan Yesus telah bangkit dan meninggalkan kubur, begitu pula dengan kita semestinya meninggalkan segala kebiasaan buruk dalam hidup. Setelah kebangkitan Tuhan Yesus, Dia menghabiskan waktunya bersama-sama dengan para murid melayani mereka. Demikian juga dengan kita, kita sepatutnya terdorong untuk hidup melayani sesama kita. Setelah Yesus bangkit, dia segera menatap dirinya sebagai yang akan kembali bersama dengan Allah Bapa, begitu juga dengan kita yang seharusnya mengenali bahwa kita juga sebetulnya warga kerajaan sorga yang harus bergegas meninggalkan semua pelanggaran dan dosa kita.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita agar menjadi manusia yang sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus, meneladani perbuatan-Nya. Karena seperti nyata dalam kisah kebangkitan-Nya hari ini, dan kita saksikan juga secara bersama-sama dalam menjalani keseharian kita, sebetulnya bukan lagi diri kita sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam diri kita (Gal. 2:20). Selamat Hari Minggu. Selamat Paskah. Tuhan yang bangkit selalu beserta kita, Amin.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT PASKAH & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 96:1 **“Nunga Talu Hamatean”**

*Nunga talu hamatean Dibaen Tuhan Jesus i
Ai na hehe do Ibana Songon na nidokNa i
Haleluya, haleluya Nunga hehe Jesus i
Haleluya, haleluya Nunga hehe Jesus i*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Ev.: Kisah Para Rasul 3:24-26

Ep.: Ayub 19:25-27

4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 3:26**

Dan bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan Hamba-Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya Ia memberkati kamu dengan memimpin kamu masing-masing kembali dari segala kejahatanmu.”

5. **Renungan: “Allah Membangkitkan Hambanya”**

Petrus menyakinkan jemaat di Yerusalem dalam khotbahnya di serambi Salomo bahwa Yesus adalah nabi yang diberitakan mulai dari Samuel. Samuel dikenal terutama sebagai seorang hakim (pemimpin), walaupun Petrus menyebutnya sebagai seorang nabi. Samuella dahulu yang mengurapi Saul dan Daud menjadi seorang raja atas Israel. Pengurapan yang bermakna sama juga ditujukan kepada Kristus (dalam Bahasa Yunani, Kristus yang artinya “Yang Diurapi/Terpilih”) dan memiliki arti yang sama dengan gelar Mesias, yang berasal dari bahasa Ibrani. Kristus bukanlah nabi sama seperti nabi yang lain. Seluruh nabi di Perjanjian Lama semua menubuatkan kedatangan sang Nabi ini, yaitu Kristus. Kristus tidak sama dengan semua nabi lain karena otoritas yang dimiliki Kristus lebih tinggi daripada nabi mana pun, berarti Kristuslah penggenap seluruh nubuat para nabi di dalam Perjanjian Lama. Betapa besarnya Kristus itu. Dialah inti dari pemberitaan Kitab Suci. Seluruh Kitab Suci, firman Allah yang berkuasa dan benar, memberitakan tentang Kristus. Kristus melampaui semua nabi yang pernah Tuhan bangkitkan.

Sekarang Kristus telah bertakhta di sebelah kanan Allah. Siapakah yang lebih tinggi daripada Dia? Dan Jika Israel mau bertobat dan mengikut Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka, maka Tuhan akan memberkati seluruh bangsa-bangsa seperti yang telah dinubuatkan di dalam Kitab Kejadian, yaitu melalui keturunan Abraham, seluruh bangsa di bumi akan mendapat berkat (Kej. 22:18). Kristuslah keturunan Abraham yang dimaksud (Gal. 3:16). Pertobatan adalah syarat untuk mendapatkan pengampunan dosa dari Tuhan. Dosa berarti berpaling dari Allah dan tidak mentaati hukumnya. Hal ini pun termaktub dalam makna baptisan. Dibaptis dalam nama Yesus berarti menerima janji pengampunan Allah atas dosa. Israel adalah gambaran kita umat pilihannya yang mendapatkan hak istimewa menjadi umat Tuhan di dalam Kristus yang pertama sebagai bangsa. Allah telah membangkitkan hambaNya, yaitu anaknya Yesus Kristus untuk menjadi Juruselamat umat manusia. Dialah yang terbesar dan termulia dari semula sampai kesudahan. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Theol), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 93:1 **“Pesta Paska Hatuaon”**

*Pesta Paska hatuaon Pesta Paska haluaon, Sian hamatean i. Sian hamatean i
Tuhan Jesus do pasuang hangoluan, hasonangan Tu saluhut jolma i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PASKAH HARI KEDUA & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1 “Yesus Menginginkan Daku”

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya
Dimana pun ‘ku berada ‘ku mengenangkanNya
Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 15:1-11; Malam: Hosea 6:1-3

4. Ayat Harian: 1 Korintus 15:58

“Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia”

5. Renungan: “Giatlah Dalam Pekerjaan Tuhan”

Dalam tugas apa dan sekecil apapun itu, supaya kita mendapatkan hasil atau supaya jangan sia-sia, seharusnya kita harus melakukan dengan giat atau penuh semangat. Sekali pun suatu pekerjaan ringan, jika tidak dikerjakan dengan giat tentu tidak akan menghasilkan apa-apa. Apalagi sesuatu pekerjaan besar dan berat, jika tidak dikerjakan dengan giat dan semangat, hasilnya bukan hanya kesia-siaan bahkan akan mengakibatkan kerugian. Giat dan sungguh-sungguh melakukan sesuatu pekerjaan dan tanggung jawab akan menjadi pintu gerbang untuk mendapatkan upah.

Kita orang percaya punya pemahaman bahwa pekerjaan kita adalah suatu anugerah atau pemberian Tuhan yang merupakan cara Tuhan untuk memelihara hidup kita. Karena pekerjaan adalah pemberian Tuhan, tentu kita harus menghargai dan mensyukurinya dengan giat melakukannya. Dan selain itu, Tuhan juga mempercayakan kepada kita masing-masing tugas dalam pekerjaan Tuhan, yaitu memberitakan firman Tuhan melalui pekerjaan kita masing-masing dan juga melalui kehidupan kita sehari-hari.

Dalam tugas itu, Tuhan telah mempersiapkan upah untuk kita. Jerih payah kita tidak akan sia-sia. Tuhan adalah pemberi upah yang tidak akan pernah membuat kita kecewa, Tuhan bukanlah pemberi upah yang suka mengurangi apa yang selayaknya kita terima.

Dia pasti memberi kita upah sesuai dengan jerih payah kita. Oleh karena itu, berdirilah teguh, jangan goyah dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:4 “Yesus Menginginkan Daku”

*Akupun ingin bersinar dan melayaniNya
Hingga di sorga “ku hidup, senang bersamaNya
Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 17:3 “Raja Maha Tinggi”**
*Jiwaku pun turut di depan tahta-Mu, Takut dan bersembah sujud
Juga semua umat, makhluk dan ciptaan, Sujud dan memuji Tuhan
Tuhanlah yang Esa, Yang layak dipuji, kini dan s’lamanya*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 15:12-19; Malam: Lukas 15:21-22
4. **Ayat Harian: Daniel 4:37**
“Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak. “
5. **Renungan: “Segala Sesuatu Untuk Kemuliaannya“**
Jika kita mengingat kembali proses penciptaan manusia yang dilakukan Allah, kita terbuat dari debu tanah, tidak ada perbedaan yang terjadi di antara kita ketika Allah menciptakan manusia. Namun saat ini karena perkembangan jaman dan kondisi jaman terutama keadaan ekonomi yang berbeda-beda bahkan jabatan, ini sering terjadi perbedaan di antara kita. Terutama pada jaman dahulu masih ada perbedaan derajat antara kasta yang satu dengan yang lainnya. Manusialah yang membuat perbedaan antara sesama itu sendiri sehingga terkadang terjadi diskriminasi dan perbedaan cara pandang terhadap seorang dengan yang lain. Bahkan di dalam Alkitab juga terjadi sikap sombong bagi bangsa Israel yang mana mereka beranggapan bahwa karena mereka adalah bangsa pilihan Tuhan, bangsa yang paling disayangi Tuhan, mereka menjadi sombong di dalam bersikap terhadap bangsa lain, bahkan sampai melupakan pemeliharaan Tuhan bagi mereka di dalam penyertaan Tuhan selama mulai di masa penjajahan hingga mereka lepas dari perbudakan.
Demikian juga raja Nebukadnezar karena kerajaannya jaya, dia juga beranggapan itu adalah karena kekuatan dan keperkasaannya, sehingga dia jatuh di dalam sikap sombong, bahkan di hadapan Tuhan juga sikap ini ditunjukkannya. Nebukadnezar tidak menyadari bahwa sesuatunya berasal dari Allah.
Saudaraku..... sebenarnya di dalam hidup ini tidak ada yang perlu disombongkan karena semua adalah berasal dari Allah, dan karena kasih karunia Allah saja kita menerima apa yang kita miliki. Jangan sekali-kali kita mengesampingkan Tuhan dalam kesuksesan dan kemajuan yang kita miliki saat ini. Dosa dari kesombongan akan meruntuhkan keberhasilan kita. Kesuksesan ataupun kelebihan yang kita miliki saat ini seharusnya menjadikan kita semakin rendah hati di hadapan Tuhan dan semakin membuat kita mendekatkan diri kepadaNya. Karena hanya Allahlah yang patut kita tinggikan di dalam hidup ini. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 666:1 “Kita Harus Membawa Terang”**
*Kita harus membawa t’rang Injil bagi dunia dalam gelap
Terang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, Dan damai yang menetap
Malam g’lap jadi remang pagi dan remang jadi siang t’rang
Kuasa Kristus ‘kan nyatalah, dunia penuh kasihNya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 421:1 “Marsomba Au Dijolomon”**

*Marsomba au dijoloMon, ponjot, targogot rohangkon,
Dibaen godang ni dosangkon, sai jangkon dohot au,
Sai jangkon ma au on, na ramun diringkon,
Tung pos do rohangki di Ho, dijangkon Ho au on.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 15:20-28; Malam: Markus 6:1-6

4. **Ayat Harian: Amsal 25:28**

Orang yang tak dapat mengendalikan diri adalah seperti kota yang roboh temboknya.

5. **Renungan: “Pengendalian Diri”**

Tembok Cina adalah salah satu keajaiban dunia yang diakui saat ini dengan panjang tembok 8.851 km. Sejarahinya, pembangunan tembok sebagai benteng pertahanan, batas kepemilikan lahan, penanda perbatasan dan jalur [komunikasi](#) untuk menyampaikan pesan. Tembok menjadi hal yang penting untuk mempertahankan identitas kota tersebut.

Amsal menegaskan pentingnya tembok pada suatu kota. Suatu tembok jika bisa dipertahankan dengan baik maka kota dan pengisinya akan dalam keadaan aman sebaliknya jika tembok suatu kota roboh oleh serangan militer maka kota dan pengisinya berada dalam bahaya dan kemungkinan mudah untuk diambil alih oleh musuh. Amsal menyamakan keadaan seorang yang tidak dapat mengendalikan diri dengan kota yang roboh temboknya. Artinya keberadaan orang tersebut dalam keadaan bahaya. Pengendalian diri yang dimaksudkan mencakup pengendalian pikiran, emosi dan jiwa. Kemampuan mengendalikan diri menurut Amsal supaya setiap orang menguasai kekuatan yang ada di dalam dirinya yaitu pikiran, keinginan-keinginan dan emosinya. Dan sebaliknya, orang tidak dapat menguasai kekuatan yang ada di dalam dirinya sudah pasti tidak dapat melindungi dirinya bahkan akan menghancurkan hidupnya.

Bagi orang Mesir seorang yang mampu menguasai kekuatan dalam dirinya adalah orang yang dijadikan teladan. Mari kita menyelidiki diri kita, sekuat apakah kita untuk menguasai kekuatan yang ada dalam diri kita. Semakin kuat kita untuk mengendalikan diri maka kita akan semakin hidup harmonis dengan sesama dan dengan Tuhan di dunia ini, akan tercipta kerukunan dan damai sejahtera yang memang menjadi harapan kita bersama. Selamat mengendalikan diri. Tuhan memberkati.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 421:2 “Marsomba Au Dijolomon”**

*Ndang haurupan au on, na busuk nama rohangkon,
Alai hutangkup hatamon: Sai ro ma ho tu Au.
Sai jangkon ma au on, na ramun diringkon,
Tung pos do rohangki di Ho, dijangkon Ho au on.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya (2x)*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 15: 29-34; Malam: Lukas 18: 9-14

4. **Ayat Harian: Kolose 3:17**

Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.

5. **Renungan: “Lakukan Semuanya Dalam Nama Tuhan Yesus”**

Ayat 17 ini merupakan kesimpulan dari nasihat Paulus dari ayat 1-16. Dasar dari nasihat ini adalah karena orang percaya akan bangkit kelak mewarisi kehidupan kekal yang telah disediakan Tuhan untuk mereka. Karena itu Paulus menasihati mereka agar mematikan segala sesuatu yang bersifat duniawi yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, keserakahan, dan penyembahan berhala, karena semuanya itu akan mendatangkan murka Allah. (ay.5-6). Selain itu, orang percaya harus membuang marah, geram, kejahatan, fitnah kata-kata kotor dan dusta. (ay.8-9). Sebaliknya, kata Paulus: Lakukanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran serta pengampunan (ay.12). Kasih adalah ikatan yang sempurna dalam persekutuan (ay.13).

Setelah Paulus menguraikan hal-hal yang perlu dihindari dan hal-hal yang harus dilakukan maka dia tiba pada ayat renungan kita dalam ayat 17 ini.

Dua hal yang harus sesuai dalam perilaku orang Kristen adalah kata dan perbuatan. Dia menyarankan agar keduanya dilakukan dalam nama Tuhan Yesus. Nama Yesus berinti pada kasih dan damai. Karena itu kata-kata dan perilaku harus didorong oleh kasih dan damai, bukan kata-kata atau perbuatan yang sengaja untuk menyakiti hati orang lain. Mengenai hal ini Salomo berkata: ”Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah.” (Ams.15:1), demikian juga Yakobus berkata: “Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapa pun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. Lidah pun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.” (Yak.3:5-6)

Menyelaraskan perkataan yang baik dengan perbuatan baik sangatlah susah dan berat karena kecenderungan berkata-kata lebih banyak adalah tabiat kebanyakan manusia. Hal ini sama dengan mendengar firman Tuhan, kita tidak cukup hanya mendengar tetapi harus melakukannya. Kita sudah sangat sering mendengar firman Tuhan tetapi untuk melakukannya banyak kendala yang kita alami. Untuk hal ini rasul Yakobus berkata: “Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.” (Yak.1:22). Kesimpulannya, perkataan dan perbuatan kita harus berada dalam ruang lingkup nama dan kehendak Yesus, demikian juga pendengaran dan perlakuan kita, juga, harus dalam ruang lingkup nama dan kehendak Yesus. Amin. **Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 50a:1,6 “SabdaMu Abadi”**

SabdaMu abadi, suluh langkah kami. Yang mengikutinya hidup sukacita.

Tolong, agar kami rajin mendalami, lalu melakukan sabdaMu, ya Tuhan!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 122:2 **“Ida Hina Deggan Ni”**

Sai usehon ma tusi, holong na di rohami.

Sai ajari jolma i, masihaholongan i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 15:35-49

Malam: Matius 6:25-33

4. Ayat Harian: Filipi 2:3

Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri

5. Renungan: **“Serikat Persaudaraan: Sehati, Sepikir, Sepenanggungan”**

Pada masa kini, tanpa disadari kehidupan komunitas Kristen semakin diwarnai oleh sifat individual, egoistis, dan mementingkan kebutuhan individu atau sekelompok orang yang berkuasa karena harta, jabatan, dan kepandaian saja. Selain itu, perbedaan pemikiran dan tujuan juga mengakibatkan tembok pemisahan antara satu dengan yang lain. Kondisi ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena komunitas Kristen bukanlah komunitas yang hadir karena kepentingan ekonomi atau politik. Komunitas Kristen adalah komunitas yang dibangun oleh dan karena Kristus itu sendiri.

Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Filipi untuk menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan yang telah diterimanya dari mereka ketika ia berada di dalam kesukaran. Paulus menjadikan pengalamannya untuk menguatkan jemaat Filipi mampu hidup teguh, kuat, tabah, dan optimis menghadapi berbagai tantangan, pergumulan, kesulitan, dan perjuangan untuk hidup benar sesuai dengan kehendak Allah.

Paulus membimbing warga jemaat Filipi untuk hidup dalam kerendahan hati sama seperti Yesus, Sang Allah yang mau mengosongkan diri-Nya dalam kemuliaan Allah dan menjadi sama seperti manusia (bnd. 2:5-11). Yesus Sang Allah dalam kemanusiaan-Nya tidak pernah dikuasai oleh perasaan angkuh, mementingkan diri sendiri, dan cari pamor. Paulus mengingatkan mereka bahwa persekutuan orang percaya adalah sebuah serikat persaudaraan yang hidup sehati, sepikir, dan sepenanggungan.

Persekutan orang-orang percaya adalah persekutuan yang menghadirkan sukacita, keteguhan, dan kekuatan karena saling menopang di dalamnya. Menopang di dalam perbedaan. Menopang di dalam kelemahan dan kekuatan yang saling melengkapi karena hanya karena rahmat Allah sajalah mereka dapat bersekutu dan hidup sejahtera untuk menguatkan sesama. Amin!

Salam: Pdt F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 656:3 **“Parhahamaranggion”**

Ai disagihon do ganup asi-asiNa i. Asa ringgas huhut burju, di ulaonna I,

Sai lam serep ma rohamu hombar tu hata i

Parholong roha ma hamu maniru Tuhan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Quasimodogeniti - 16 April 2023

"Diperbaharui Untuk Hidup Menurut Ketetapan Allah"

Ev.: Yehezkiel 36:22-27;

Ep.: Wahyu 21:5-7

Keberadaan roh Allah dinyatakan dalam Alkitab sebelum bumi berbentuk (Kej. 1:2), ini menunjukkan bahwa roh adalah Allah Yang Kekal dan Pencipta. Namun dalam Perjanjian Lama, roh Allah tampaknya muncul hanya pada moment-moment tertentu dan bekerja melalui orang-orang tertentu sehingga memberikan kesan bahwa roh Allah dalam Perjanjian Lama adalah roh yang belum mendiami umat Allah secara keseluruhan dan belum bekerja secara tetap dalam kehidupan umat Allah.

Dalam keseluruhan Alkitab mengajari orang percaya agar dipenuhi roh Allah dan memuliaan nama Tuhan. Tuhan menghendaki terang kita bercahaya di depan orang supaya mereka melihat kemahakuasaan Allah sehingga umat-Nya memuliakan Bapa di sorga (Mat. 5:16).

Dalam Perjanjian Lama Allah menghukum umat-Nya karena kejahatan mereka, Ia menceraikan-beraikan umat-Nya di antara bangsa-bangsa sehingga mereka terserak ke semua negeri (18-19). Dalam dunia kuno, ketika dua bangsa bertempur, para allah dari kedua bangsa turut juga dalam peperangan. Saat Tuhan membiarkan Israel dan Yehuda dihancurkan oleh musuhnya, dunia menganggap bahwa TUHAN dikalahkan oleh allah-allah bangsa tersebut dan mereka menajiskan nama Tuhan yang kudus (20).

Tuhan membebaskan umat-Nya dan membawa mereka pulang ke negerinya bukan dilakukan untuk Israel, melainkan demi kekudusan nama-Nya yang telah dinajiskan di tengah bangsa-bangsa tersebut (22, 24). Selain itu, Tuhan akan menahirkan umat-Nya dengan memberikan mereka hati dan roh yang baru (25-26). Roh Tuhan akan diam dalam batin umat-Nya sehingga mereka dapat hidup menurut hukum Tuhan. Umat-Nya akan mendiami negeri yang Tuhan berikan dan Ia menjadi Allah mereka (27-28). Umat-Nya dapat hidup menurut hukum Tuhan setelah Roh Kudus menghidupkan kerohanian mereka yang mati. Hal itu dilakukan-Nya supaya bangsa-bangsa mengetahui bahwa TUHANlah yang membangun kembali tanah yang telah dimusnahkan-Nya (36). Seperti dosa Israel yang dipaparkan di atas, ada orang-orang Kristen yang menajiskan nama Tuhan dengan perilaku yang tercela. Pertanyaan adalah: Apa yang menjadi tujuan utama hidup manusia? Jawabannya adalah memuliakan Allah dan melakukan kehendakNya dan hidup menurut ketetapan Tuhan untuk selama-lamanya. Sebagai umat Allah, apakah kita sudah melakukan tujuan utama hidup kita, yakni memuliakan dan menguduskan nama-Nya. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 395:1 *“Bepata Indah Harinya”*

Betapa indah harinya saat kupilih penebus.

Alangkah sukacitanya, ‘ku memb’ritakannya terus.

Reff.: Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.

‘Ku diajari Penebus berjaga dan berdoa t’rus.

Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 15:50-54; Malam: Kis.: 12:3-7

4. Ayat Harian: 1 Timotius 1:5

Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.

5. Renungan: *“Firman Yang Menghidupkan”*

Saudara yang dikasihi Tuhan, sebagai orang percaya tentu kita pernah bertanya-tanya, apa tanda atau standar seorang Kristen yang baik? Apakah yang memiliki pengetahuan Alkitab yang baik? Puluhan tahun pelayanan di gereja, dengan otomatis menjadi seorang Kristen yang baik?

Tujuan kita belajar hukum dan pengajaran Kristen adalah agar kita menjadi manusia yang semakin peduli, tulus dan semakin mengandalkan kasih terhadap sesama manusia. Tuhan Yesus tidak mengatakan supaya orang lain mengenal kita dari teologi kita, dari khotbah-khotbah kita. Melainkan dari cinta kasih yang terpancar dari hidup kita, dari kasih kita kepada orang lain (Yoh. 13:35). Kedewasaan iman kita sebagai Kristen bukan dilihat dari usia, taraf kecerdasan atau seberapa lama kita menjadi Kristen. Tidak diukur dari seberapa hapal kita mengetahui sejarah Alkitab, atau dari seberapa sering kita berdoa. Tapi dilihat dari seberapa suci hati kita yang tergambar dari seberapa bertumbuh iman kita; yang nyata dalam keseharian hidup kita sebagai orang yang mengutamakan cinta kasih terhadap sesama, di sepanjang hidup kita.

Hati yang suci adalah kunci, karena dengan hati yang suci kita akan melihat Allah (Mat. 5:8). Rasul Petrus berucap, barangsiapa yang dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas kepada sesama, berarti dia telah menyucikan dirinya oleh ketaatan kepada kebenaran (1 Pet. 1:22). Rasul Paulus berkata dalam 2 Kor 1:12: *“Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah...”*

Saudara terkasih, firman hari ini berpesan pada kita bahwa hati yang suci, hati nurani yang murni dan tulus ikhlas, itulah tujuan pencapaian pengajaran iman Kristen. Bila pribadi kita tidak memperlihatkan hati yang suci, murni, tulus dan ikhlas di tengah kehidupan keluarga, gereja dan masyarakat, maka sebetulnya iman kita belumlah berbuah. Oleh sebab itu, marilah kita mengamalkan kesucian, kemurnian, ketulusan dan keikhlasan dalam kata dan karya kita setiap hari. Tuhan Yesus memberkati. Amin. Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 *“Ya Tuhan, Bimbing Aku”*

Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku. Sehingga ‘ku selalu bersamaMu.

Engganlah ‘ku melangkah setapak pun, ‘pabila kau tak ada di sampingku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 251:1 **“Namonang I Do”**

*Na monang i do na muse manganhon, Parbue ni hau hangoluan i
Ndang jadi idaonna hamagaoan, Nang hamatean paduahon i
Ai Debatana papos rohana mambaen langkana tongtong tiur,
Mambaen langkana tongtong tiur.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 16:1-12; Malam: 2 Korintus 3:12-18

4. Ayat Harian: Habakuk 2:4

Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya. Tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya.

5. Renungan: **“Mau Jadi Pemenang?”**

Pemenang bukan orang yang tidak pernah kalah, tetapi orang yang belajar dari kekalahan untuk meraih kemenangan. Demikian kata Xavier Quentin Pranata dalam buku kecilnya berjudul *“Kisah Yang Menyentuh Nurani Anda.”* Dalam penjelasannya, dia mengangkat satu pengalaman dari Dr. Carl Armerding yang mengamati seorang pengunjung memasuki kandang kucing liar di kebun binatang. Dengan bulu kuduk merinding, Dr. Armerding berkata kepada pengunjung itu, “kamu betul-betul seorang pemberani!” “tidak, saya tidak berani”. Berarti kucingnya jinak dong kata Dr. Armerding. “tidak tuan, kucing itu tidak jinak, tetapi sudah tua, dan tidak punya gigi” jawab pria itu sambil tertawa geli.

Saudaraku, mau menjadi pemenang? Tentu bukan? Orang benar dibandingkan dengan orang angkuh dan fasik, yang hidupnya tidak benar dan tidak lurus hatinya. Orang semacam ini akan dihukum karena dengan angkuhnya telah merampas milik orang (ayat 6-8). Sedangkan hati orang benar terarah kepada Tuhan Allah, dan mereka ingin menjadi anak-anak Allah, bersekutu secara erat dengan Dia dan menaati kehendaknya. Orang benar harus hidup di dunia ini dengan iman kepada Allah. Di sini, iman berarti kepercayaan yang kokoh dalam Allah bahwa cara-cara-Nya senantiasa benar. Dan kesetiaan pribadinya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan keteguhan moral untuk mengikuti jalan-jalan-Nya. Orang yang membusungkan dada itu adalah orang yang tidak lurus hatinya dan tidak bakalan menjadi menang. Sebaliknya orang yang benar itu adalah yang hidup dalam iman percayanya, yang selalu mengandalkan dan mempercayakan hidupnya hanya kepada Tuhan saja.

Terkadang manusia berkeinginan menang, namun menemukan kegagalan. Bila kita memiliki pengalaman kalah, maka kita bukanlah orang yang tertutup untuk menang. Sebab yang menang bukanlah orang yang tidak pernah kalah. Justru orang yang pernah kalahlah yang akan menjadi penakluk dan menang. Maka berdirilah teguh, menjadi seorang pemenang dengan cara selalu hidup oleh iman percaya kepada Yesus sang pemenang itu. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 512:2 **“Didalani Jesus Tano”**

*Nunga monang di jabum hataNa i? Hata I dipangke Ho sinjatami?
I do hapistaran na sumurung i, Jumpang do mura sudena baenon nii.
Hahaanggi, rohamu sude, taarahon ma donganta be
Hahaanggi, dao nang jonok be! Hara tu jolo Na donganmu sude*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 116:1 “Kau T’lah Menciptakanku”**
*Kau t’lah menciptaku, sinari hatiku, Apapun milikku semuanya dari-Mu
Kuasailah diriku, ‘ku mau taat pada-Mu,
Kuatkanlah diriku melakukan Firman-Mu,
Tolonglah aku Tuhanku, Allah penciptaku.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 16:13-24; Malam: Epesus 2:4-5
4. **Ayat Harian: Ibrani 3:4**
Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan, tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah.
5. **Renungan: “Allah Pencipta Membuat Kita Ada”**
Kita mungkin sudah pernah melihat candi Borobudur. Salah satu bangunan warisan yang telah diakui oleh UNESCO yang dibuat pada tahun 770 M dan selesai pada tahun 825 M. Yang menakjubkan, bangunan setinggi 42 meter itu dibangun tanpa menggunakan semen, melainkan **system interlock / saling mengunci**. Balok-baloknya yang bisa menempel tanpa perekat. Bahkan struktur dan model candi ini memiliki makna tertentu. Di balik semua kehebatan candi Borobudur, jangan lupa bahwa ada seorang arsitek / bangunan yang hebat untuk merancang candi Borobudur, dia adalah **GUNADHARMA**.
Gambaran tentang ahli arsitek/bangunan juga tampak dalam bacaan nas Alkitab hari ini (Ibrani 3:4). Allah digambarkan sebagai ahli bangunan yang paling andal, ahlinya ahli bangunan. Bukankah Allah yang menciptakan seisi dunia? Ia menciptakan segala keindahan dunia, gunung, bukit dan ladang. Di ciptakan-Nya laut, sungai, darat dan segala macam pohon, bunga dan buah. Dia menciptakan segala jenis binatang di udara, laut dan di darat. Manusia diciptakan menurut gambar-Nya (*Imago dei*). Tidak ada yang bisa mengalahkan hasil bangunan Allah di alam semesta ini.
Penulis Ibrani mengingatkan kita, bahwa seorang ahli bangunan sudah sepatutnya lebih dihormati. Ia memberi perumpamaan bahwa rumah yang dibangun itu adalah kita umat manusia, sedangkan ahli bangunannya adalah Allah. Pertanyaannya **“Bukankah Allah adalah Pencipta yang telah membuat kita ada?”** Ia adalah ahli bangunan yang merancang dan mendirikan kita sehingga ada. Kita adalah bagian dari bangunan ciptaan Allah di dunia ini, bersamaan dengan ciptaan yang lainnya. Semuanya hidup kita dapat terjadi karena Tuhan kita adalah ahli bangunan segala sesuatu. Oleh karena itu, mari kita hargai dan pelihara hidup kita yang diciptakannya ini sebagai maha karya Allah yang tak tertandingi ini. Kita adalah rumah-Nya, harus tunduk pada Tuhan dengan segala hal. Ingat, jangan menunda-nunda! Hari ini tetapkanlah hidupmu, dirimu untuk taat kepada-Nya. **Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 116:3 “Kau T’lah Menciptakanku”**
*Pada-Mu Roh Kudus, ‘ku s’rahan diriku, Kuasailah tubuhku, hatiku, jiwaku
‘Ku turut panggilan-Mu dan tuntunlah langkahku
Berbakti kepada-Mu, hiburkanlah hatiku,
Di dalam pergumulanku, kuatkan hatiku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 692:1 “*Hupasahat Tu Tanganmu*”
Hupasahat tu tanganMu ma tondingki, ndang olo sirang ahu sian Tuhanki
Ho do pangkirimonku nang ngolungki, halasan ni rohangku o Tuhanki

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 1:1-12; Malam: Wahyu 21:5-6

4. Ayat Harian: Mazmur 124:8

Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

5. Renungan: “*Pertolongan Kita Adalah Dalam Nama Tuhan*”

Satu keluarga yang sedang menghadapi pergumulan yang sangat berat, bisa diibaratkan dengan istilah sudah jatuh, tertimpa tangga diinjak orang pula. Masalahnya semakin diperberat sebab yang menjadi penyebab masalahnya adalah dari dalam keluarga tersebut. Boru atau putrinya memiliki pacar dan kelihatannya sangat baik sebab aktif dalam pelayanan di satu gereja dan rajin dalam kegiatan sosial di tengah masyarakat. Tanpa pikir panjang, orangtua menyetujuinya menjadi menantu. Tidak lama kemudian terlihatlah karakter asli sang menantu. Memperalat seluruh harta kekayaan keluarga si perempuan dan memiliki penyakit yang menyimpang yaitu homoseks. Kemudian, ayah si perempuan sakit dan tidak lama meninggal dunia dan banyak kejadian berikutnya yang harus dihadapi si perempuan dalam hidupnya. Dia dan ibunya tetap teguh walau menghadapi keadaan yang tidak pernah terpikirkan dan juga omongan dari masyarakat bahkan orang terdekat yang menyudutkan mereka. Satu hal yang mereka saksikan “hanya Tuhanlah yang memampukan kami sehingga kami dapat menghadapinya. Kami sungguh sangat rapuh dan lemah, Tuhan saja yang menolong kami, dan kami semakin mengenal dan menyadari akan pertolongan Tuhan tiada pernah berakhir.”

Pernahkah kita merasa terperangkap oleh masalah yang bertubi-tubi? Bersama Allah selalu ada jalan keluar karena Dialah Pencipta segala yang ada. Tidak ada masalah yang tidak mampu Dia atasi; tidak ada keadaan yang terlalu sulit bagi Allah. Kita bisa datang kepada Allah, Pencipta dan Penolong kita. Dia selalu terbuka dan menantikan kedatangan kita. Allah memberikan jalan keluar bagi kita, kita hanya perlu datang dan percaya sepenuhnya kepada Allah. Dia mengetahui segala yang terjadi dalam kehidupan kita.

Sahabat yang diberkati Tuhan, kesulitan dan masalah dalam hidup kita ini diijinkan Tuhan terjadi untuk semakin mendewasakan dan menguatkan iman percaya kita kepada Allah Penolong yang sejati. Segala yang terjadi dalam hidup kita adalah untuk mendatangkan kebaikan bagi kita yang mengasihi Allah. Dengan pergumulan, penderitaan yang datang bertubi-tubi atau bahkan sepertinya kita dikelilingi olehnya percayalah bahwa itu menjadi alat bagi kita melihat dan mengalami bagaimana Tuhan menolong kita menghadapi dan menang atas kesulitan tersebut. Sesulit apapun keadaan kita mari tetap setia mengerjakan keselamatan yang telah dianugerahkan Tuhan bagi kita dengan mengandalkan pertolongan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 246:1 “*Jesus Urupi*”

Jesus urupi pamonang ma hami tatap ma gogo ni na holom i
Na so mansadi mangonggop di hami naeng polgahanna do hami sude
Sai dipingkiri sibolis dalanna manang beha au tongtong arсахanna

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 650:1 *“Dipasada HolongNa I”*

*Dipasada holongNa i, saluhutna porsea i,
Na tarjou tu sada panghirimon i, songon daging ni Kristus i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 1:13-16

Malam: Markus 1:14-15

4. Ayat Harian: 2 Yohanes 1:6

“Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah-Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya.”

5. Renungan: *“Hiduplah dalam Kasih”*

Kata “Kasih/Love/Holong” adalah salah satu kata yang paling sering diucapkan, terlebih kepada pasangan, keluarga bahkan kepada teman-teman di sekitar kita. Tetapi terkadang kita lupa bagaimana cara hidup di dalam kasih itu. Kita hanya terbiasa mengucapkannya tanpa tahu bagaimana cara hidup di dalamnya. Banyak orang yang terkesan mengasihi dengan cara memberi perhatian verbal tetapi lupa untuk menghidupinya. Hal itu semakin terlihat dalam kehidupan bermedia sosial saat ini. Kita sangat cepat merespon dan mengomentari status atau kejadian duka yang menimpa saudara-saudara kita. Misalnya tertimpa bencana alam dan yang lainnya. Tetapi kita lupa untuk mengulurkan tangan dan memberi bantuan kepada mereka.

Firman Tuhan hari ini menuliskan perintah Kristus bagi setiap orang yang percaya kepadaNya. Firman hari ini mengajak kita untuk hidup dalam perintah Kristus, yaitu hidup dalam kasih. Dari beberapa hukum Taurat dan perintah yang diajarkan Alkitab, Kristus mengatakan dalam Matius 22:37-39: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Kasih Allah yang menaungi kehidupan umatNya tidaklah pernah pandang bulu. Allah menunjukkan kasihNya di mulai dari penciptaan dunia ini. Allah yang mengatur semuanya dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing. Allah yang senantiasa mengasihi umat manusia tanpa meminta balasan sesuatu apapun. Kesetiaan Tuhan ditunjukkan dalam diri Yesus yang menyerahkan diriNya demi umat berdosa. Kristus ingin agar manusia sama seperti diriNya sempurna demikianlah hendaknya manusia itu sempurna di dalam Kristus dengan semua hal yang baik yang dikehendakiNya untuk dilakukan manusia (Mat. 5:48).

Apabila kita telah yakin dalam hati bahwa perintah Yesus adalah perintah yang paling indah dan yang paling berguna bagi manusia, maka kita melakukannya dengan senang hati. Jikalau kita mengasihi Allah Bapa dan Yesus yang telah sedemikian rupa mengasihi kita, maka kita rela untuk hidup bagi Dia. Amin.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 650:8 *“Dipasada HolongNa I”*

*Rap masiurupan ma, di bagasan holongNa i,
Taradoti hasadaon ni Tondi i, pinadomu ni dame i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 257:1 *“Jonok Debatanta”*

*Jonok Debatanta, unduk be ma hita lao marsomba tu Tuhanta.
Mijur Debatanta tu tonga-tonganta, ta pahohom ma rohanta.
Somba ma Debata di banua ginjang, na so halompoan.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 1:17-21; Malam: 2 Korintus 4:1-6

4. Ayat Harian: Ayub 14:14

“Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi? Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku”.

5. Renungan: *“Hidup ini Singkat”*

“Hidup Ini Adalah Kesempatan,” sebuah judul lagu yang sangat populer, diciptakan Pdt. Wilhelmus Latumahina. Dulu, beliau memiliki seorang anak yang memiliki bakat di bidang musik. Bakat yang ia miliki membuatnya terlibat di bidang musik dan masuk ke dalam komunitas pengiring musik ibadah di gereja. Hingga pada tahun 2004, di usianya yang ke-17 tahun terjadi kecelakaan lalu lintas yang akhirnya merenggut nyawanya. Saat-saat kehilangan, bapak Pendeta ini duduk dalam keheningan untuk merenungkan hidup ini dan menciptakan lagu *“Hidup Ini Adalah Kesempatan.”*

Tidak ada yang tahu berapa lama lagi kita punya kesempatan untuk hidup di dunia ini. Seperti yang terjadi dalam kehidupan seorang tokoh yang paling menginspirasi kita yaitu Ayub. Judul perikop nas renungan ini adalah *“Setelah mati tidak ada harapan lagi”*. Pasal ini diawali ayat pembuka: *“Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan.”* Kata *“penuh kegelisahan”* ini dapat diartikan *“penuh kesulitan”* atau *“penuh derita”*. Ayub memulainya dengan memberi sebuah peringatan penting betapa umur manusia ini singkat adanya dan penuh pergumulan. Tidak ada manusia yang bisa sepenuhnya lepas dari pergumulan dan tidak ada manusia yang bisa hidup di dunia ini selamanya.

Ayub mengatakan demikian: *“Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi? Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku.* Ayub menekankan bahwa siapapun kita manusia, saat untuk mati pasti tiba. Pada satu saat nanti ketika waktunya tiba, tidak ada kesempatan bagi kita untuk mengulang hidup ini lagi, tidak ada yang bisa kembali lagi. Tidak ada orang yang bisa membeli waktu. Tidak ada waktu yang dapat diperpanjang. Waktu, hanyalah bisa dipergunakan dan diisi. Bahkan diisi dengan baik atau tidak, waktu akan terus berjalan dan tidak akan pernah menunggu sampai kita mau menggunakannya dengan baik.

Kita tahu apa yang dialami Ayub begitu tragis, namun ia terus menaruh harap sekalipun dalam pergumulan yang berat. Ayub mengingatkan akan pentingnya terus menaruh harap dengan sabar, terus percaya dan patuh pada Tuhan, hingga giliran kita tiba. Oleh karena itu selama kita masih diberikan Tuhan waktu dan selama masih ada nafas kita, hendaknya kita tidak menyia-nyiakan kesempatan yang diberi oleh Tuhan sesuai kehendakNya. Paulus juga berkata dalam Efesus 5:15-16 *“Karena itu, perhatikanlah dengan seksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat”*. Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 802:1 *“Pangke Tingkim Saonari”*

*Pangke tingkim saonari, dapothon ma Tuhan i. Unang godang sidalian,
ingot jempek ngolumi. Nunga rade hasonagan, di surgo i, di surgo i.
Unang adong nanggo sada na so parjambar disi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Misericordias Domini - 23 April 2023

"Dilahirkan Kembali Oleh Firman Allah"

Ev.: 1 Petrus 1:17-23; Ep.: Mazmur 116:12-19

Penyebutan Bapa kepada Allah sebagai sosok yang mengasihi dan merawat anak-anaknya tanpa memandang muka. Kemampuan kita untuk menyebut Allah sebagai Bapa adalah karena kita dikuduskan oleh Roh Kudus sehingga dimampukan dan dilayakkan untuk menyebut Allah sebagai Bapa. Sosok seorang Bapa yang akan objektif dalam memberikan penilaian dan penghakiman sesuai dengan perbuatannya. Di ayat ini dikatakan bahwa selama kita hidup di dunia ini maka kita harus hidup dalam ketakutan untuk berbuat dosa, takut untuk melukai hati Sang Bapa.

Petrus mengingatkan kembali jemaat yang telah beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan yang telah mengenal Allah Bapa seharusnya hidup di dalam anugerah Tuhan. Karena kita telah mengalami penebusan oleh darah Yesus, menebus dari dosa yang telah kita perbuat, penebusan dari cara hidup yang sia-sia yang diwarisi dari Adam dan Hawa sebagai nenek moyang kita. Cara hidup yang sia-sia adalah gambaran gaya hidup jemaat sebelum menjadi anak-anak Allah, yaitu gaya hidup yang bergelimangan dosa, hawa nafsu, pesta pora dan penyembahan berhala. Hal tersebutlah yang harus ditinggalkan karena hal itu adalah sia-sia.

Petrus lebih lanjut mengajarkan bahwa penebusan yang dilakukan oleh Allah dalam diri Yesus Kristus adalah penebusan yang mahal yaitu karena darah Yesus yang tumpah, darah anak domba Allah. Gambaran ini diadaptasi dari ritual keagamaan yang dilakukan umat Israel yaitu mempersembahkan bermacam-macam binatang dan memercikkan darahnya demi pengampunan dosa umat melalui para imam. Kematian Yesus melalui penyaliban dilukiskan sebagai kurban demi pengampunan dosa manusia. Yesus juga diumpamakan sebagai anak domba yang tidak bercela yang darahnya berkuasa untuk menghapus dosa manusia.

Berdasarkan kepercayaan dalam Perjanjian Lama tentang darah dan kurban, kematian Yesus memiliki suatu makna bagi para penulis PB. Paulus menggambarkan kematian Yesus disalib sebagai kurban. Kristus mempersembahkan darahnya sehingga orang dapat diampuni dan diterima Allah. Dalam surat ini, Kristus digambarkan sebagai anak domba yang tidak bernoda dan tidak bercacat yang darahnya menyelamatkan orang dari perbudakan dosa.

Kita umat yang berdosa yang telah beriman menerima Yesus Sebagai Tuhan dan Juruselamat itu berarti kita telah menerima kuasa kebangkitan dilahirkan kembali oleh firman Allah yang berkuasa. Kiranya kita dimampukan untuk semakin hidup dan menghidupi anugerah pengampunan dosa. Selamat lahir baru. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. Bernyanyi Buku Ende No. 492:1 “*Na Mora Tutu*”

*Na mora tutu, sangap Damang i, Ibana nampuna sude arta i
Nang sere, nang perak, nang hepeng sude; Tapuji Ibana, unduk hita be
AnakkonNa do au, anakkonNa do au, dibaen Tuhan Jesus, anakkonNa do au*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 2:18-25

Malam: Markus 1:40-42

4. Ayat Harian: Galatia 4:7

“Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli ahli waris, oleh Allah.”

5. Renungan: “*Ahli Waris*”

Dua lembar uang harga Rp 50.000, satu baru tapi yang satu lagi busuk dan berbau. Uang yang busuk dan berbau ditawarkan kepada orang, apakah dia mau atau tidak? tak satupun menolak, kenapa ini terjadi? Karena uang itu bernilai dan mahal, sangat berguna bagi mereka yang membutuhkan.

Demikian juga dengan manusia. Manusia ciptaanNya telah berdosa, yang mewarisi dosa Adam. Manusia sebenarnya sudah tidak lagi berharga karena menghamba kepada dosa dunia. Tetapi Tuhan Allah masih menerima manusia. BagiNya manusia sangat berharga sekali. Bahkan Dia mengutus AnakNya yang tunggal, Yesus Kristus untuk menebus dosa kita, dengan darahnya yang tercurah di kayu Salib. Walau manusia bagai uang lama, yang sudah membusuk dan berbau, tetapi sangat berharga. Hamba tunduk kepada tuannya, kalau dosa dipertuan maka dia diperhamba oleh dosa, namun dengan kedatangan Yesus kita tidak lagi diperhamba oleh dosa itu, tetapi diperhamba oleh Allah.

Kita bersyukur, kita sungguh berharga tanpa memperhitungkan keberadaan kita, hanya karena kasihNya di dalam Yesus. Dalam Roma 6 disebut mereka yang sudah ditebus dan dikasihi mestinya tidak lagi bertekun di dalam dosa, tidak diperhamba dosa, tetapi harus keluar dari dosa untuk diperhamba oleh Allah.

Untuk itu ditengah dunia dimana kita hidup, tetap dua kerajaan ini hidup. Kerajaan Allah dan kerajaan iblis. Sebagai anak Allah kita pewaris kerajaan Allah, itulah sebabnya kita ditebus dan dibasuh di dalam darahnya untuk kudus. Di samping kita pewaris kerajaannya, kita manusia adalah wajah dan rupa Allah (Kej. 1:26), lidah kita saja adalah lidah seorang murid. Murid yang dalam bahasa Inggris *disciple*, dari kata disiplin, jadi lidah kita yang dimiliki Allah lidah yang berdisiplin, bukan hanya itu rohNya yang kudus diam di dalam hati kita (1 Korintus 3:16) dan TauratNya sudah terukir di dalam hati kita (Yeremia 31:33). Pergilah untuk tidak berbuat dosa lagi, tetaplaj menjadi kemuliaan Allah. Amin

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No 492:2 “*Na Mora Tutu*”

*Na ro Jesus i, AnakNa do i lao mate, lao hehe, manaek sian i
Rade ingananku dibaen Jesuski; Di surgo hutangku, disi Damang i
AnakkonNa do au, anakkonNa do au; Dibaen Tuhan Jesus, anakkonNa do au*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 15:8** **“Aut Na Saribu Hali Ganda”**
*Sai pujionku do basaM Saleleng na mangolu au,
Pasangaponku do goarMu Saleleng na marhosa au,
Maradu tos pe hosangki Naeng pujionku sangapMi.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 3:1-7; Malam: 1 Korintus 11:31-34
4. **Ayat Harian: Mazmur 96:3**
Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa.
5. **Renungan: “Ceritakanlah kemuliaan-Nya”**
Seorang kakek duduk bersama cucu panggoarannya, menceritakan tentang pentingnya arti marga suku Batak. Diceritakannya, marga itu: 1). Menandakan silsilah keturunan (asal usul); 2). Membangun Keekerabatan (penuntun persaudaraan); 3). Identitas pribadi. Kakek bercerita kepada cucunya untuk memahami arti dan makna dari marga.
Pemazmur dalam nas ini, melalui kesaksian pujiannya menceritakan kemuliaan Allah yang Maha Besar. Ia begitu merasakan perbuatan Allah yang dahsyat. PerbuatanNya yang ajaib itu patut untuk diceritakan di antara bangsa-bangsa. Kesaksian ini menjadi pernyataan yang hidup dari umat Allah yang telah menerima keselamatanNya. Keselamatan itu tidak hanya sebatas untuk didengar, tetapi harus diberitakan ke ujung bumi (segala bangsa) agar bangsa yang belum mengenalNya mendapat keselamatan, yang terbaring dalam kegelapan dapat melihat terang keselamatan yang hanya ada dalam Allah, yang akan datang untuk menghakimi bumi. Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan bangsa-bangsa dengan kesetiaanNya (ay.13).
Ceritakanlah kemuliaanNya. Hal ini menjadi kesaksian yang hidup dari umat Allah, yang harus dinyatakan melalui ucapan dan perbuatan. Keselamatan yang Allah kerjakan dalam penebusan di salib melalui Yesus telah nyata. Paulus mengatakan: “Kamu adalah Surat Kristus” (2 Kor. 3:2). Surat= Cerita= Alat Kristus harus mencerminkan Cerita dari diri Kristus, bukan cerita dirinya, maka surat akan menjadi saksi yang menceritakan, seperti perintah Yesus “... kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis.1:8). Menjadi penyambung keselamatan Kristus. Perbuatan ini harusnya dihidupi oleh umat Allah, yang mengerti hidupnya telah diselamatkan, selalu bersaksi menceritakan kemuliaanNya: “Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya” (Yoh.13:17).
Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:3** **“Asi ni rohaM hupuji”**
*Naeng huhatindangkon hami hagagoonMi tongtong,
Paluahon na mardosa, nang parjahat na bolong,
IngananMu rohanami. TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 760:1 **“Tuhan Yesus Sahabatku”**
*Tuhan Yesus sahabatku tiada bandingnya, Dia sangat istimewa bagiku
Dia sangat ‘ku percaya, terkasih bagiku, Jurus’lamat yang menghapus dosaku
Dia menghibur hatiku di kala dukaku, Yang menolong aku saat tersesat
Tuhan Yesus sahabatku tiada bandingnya, Dia sangat istimewa bagiku*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 3:8-12; Malam: Galatia 3:8-9
4. Ayat Harian: Yohanes 15:15
“Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.”
5. Renungan: **“Yesus Sahabat Yang Setia”**
Ketika Yesus menyebut kita sebagai sahabat sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi kita manusia yang sebagai manusia penuh dengan dosa dijadikan sahabat Yesus yang penuh dengan kesucian dan kasih, kita menjadi memiliki sahabat yang sejati yang selalu ada di setiap waktu bahkan tidak akan mengecewakan kita. Sahabat di dunia ini mungkin ada kalanya dapat mengecewakan walau sudah sedekat apapun kita bahkan mungkin pada saat keadaan tersulit terjadi pada kita sahabat di dunia tidak akan langsung datang tepat pada waktunya untuk menolong kita. Tetapi ketika Yesus kita jadikan sahabat tidak akan ada kekecewaan di dalamnya, Dia tidak akan pernah melukai dan membuat kita tidak nyaman di sepanjang hidup kita. Jika kita kembali kebelakang dulunya kita hamba dosa, tetapi kasihNya sudah mengangkat kita dari perhambaan, seorang hamba tidak akan bebas bertindak dia akan dikekang, tetapi ketika Yesus sudah menjadikan kita sahabatnya kita bebas untuk berhubungan denganNya setiap waktu tanpa ada penghalang, bahkan kita menjadi berharga di mataNya, juga kita sudah menjadi biji mataNya yang tidak akan lepas dariNya.
Tuhan Yesus mengakui kita sebagai sahabatNya berarti Tuhan Yesuspun ingin bergaul dengan akrab kepada kita, dapat kita bayangkan seorang yang sangat besar kuasa dan perbuatannya di dalam diri kita masih menginginkan pergaulan yang akrab dan intim dengan kita. Dia ingin kita mempunyai hubungan yang erat denganNya. Sangat luar biasa jika kitapun demikian mempunyai hubungan yang intim dengan sahabat kita Yesus Kristus baik melalui perbuatan, tingkah laku, pemikiran dan hati kita tujukan kepada sahabat kita yang terkasih. Kiranya persahabatan dengan Tuhan Yesus jangan sampai retak apalagi putus agar kita senantiasa mengalami kebahagiaan. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 200:1 **“Sahabat Kita Yang Disorga”**
*Sahabat kita yang di Surga, baik dan setia s’lamanya
Di dunia tiada kita jumpa sahabat yang tetap setia
Terima Yesus Tuhanmu, tetap menjadi sobatmu*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 318:1 **“Berbahagia Tiap Rumah Tangga”**

*Berbahagia tiap rumah tangga, dimana Kau-lah Tamu yang tetap;
dan merasakan tiap sukacita tanpa Tuhannya tiadalah lengkap;
Dimana hati girang menyambutMu dan memandangMu dengan berseri;
tiap anggota menanti sabdaMu dan taat akan Firman yang Kau b’ri.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 3:13-17; Malam: Yesaya 55:1-7

4. Ayat Harian: **Imamat 18:4**

Kamu harus lakukan peraturan-Ku dan harus berpegang pada ketetapan-Ku dengan hidup menurut semuanya itu; Akulah TUHAN, Allahmu.

5. Renungan: **“Lakukanlah Peraturan Dan KetetapanKu”**

Renungan hari ini berjudul: *”Kudusnya Perkawinan”*, sehingga berkaitan dengan aturan dan ketetapan Tuhan dalam memelihara kekudusan perkawinan. Perkawinan adalah kudus sejak awal karena Allah yang Kudus yang menetapkan perkawinan itu. Untuk menjaga kekudusan perkawinan itu, Dia menciptakan satu orang laki-laki (Adam) dan satu orang perempuan (Hawa), maka perkawinan adalah monogami (satu isteri untuk satu suami) dan didahului dengan berkat Tuhan. Tapi setelah manusia semakin banyak, semakin banyak pula penyelewengan dari prinsip perkawinan monogami tersebut, banyak yang memiliki isteri lebih dari satu orang, perselingkuhan dan penyelewengan seksual sering terjadi.

Untuk menghindari penyelewengan dalam perkawinan maka pada pasal 18:5-19 Tuhan menetapkan dan mengatur siapa yang tidak bisa dikawini, seperti saudara dekat, isteri dari ayah, saudara perempuan, anak dari orangtua kandung atau tiri, cucu kandung, dan sebagainya. Dalam Perjanjian Baru, Yesus dan para rasul juga mengajarkan perkawinan monogami dan melarang perceraian, kecuali karena kematian dan perzinahan.

Saudara-saudara, kita hanya dapat melakukan aturan dan ketetapan Tuhan dengan berdoa agar diberi kekuatan. Itu sebabnya dalam liturgi kebaktian Minggu, se usai mendengar Hukum Taurat kita berdoa: *“Ya Tuhan, kuatkanlah kami melakukan yang sesuai dengan hukumMu.”*

Sebenarnya kita sudah tahu mengenai aturan dan ketetapan Tuhan, namun banyak hal yang mendorong kita untuk menentangnya, seperti: rasa takut dan ragu, keserakahan, sifat egois, nafsu yang tidak terkendali, dan lain-lain. Pikiran, hati dan kemauan tidak memampukan kita melakukan aturan dan ketetapan Tuhan, hanya oleh imanlah kita dimampukan melakukannya.

Renungan:

- Jaman sekarang ini sering manusia sengaja meninggalkan dan menentang firman Tuhan.
- Iman akan menjaga kita dalam perilaku hidup sehari-hari, maka perkuat iman kita dengan semakin sering mendengar dan membaca firman Tuhan, sebab Paulus berkata: *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”*
- Kita harus selalu memohon kekuatan untuk melakukan firmanNya, jangan berdoa hanya memohon kebutuhan sehari-hari.

Amin. Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 50a:1-2 **“SabdaMu Abadi”**

*SabdaMu abadi, suluh langkah kami. Yang mengikutinya hidup sukacita
Di tengah ancaman sabdaMu
harapan, sumber penghiburan, kabar kes’lamatan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 785 :1 “Alo Pangunjunan”

Alo pangunjunan sai benget ma ho, Ai molo dung monang lam togu ma ho, Angka hajahaton sai patunduk ma, Jesus pangasahon ingkon monang ho. Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, Dapot ho hagagoon mandopang musu i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 3:18-22

Malam: Yehezkiel 3:16-21

4. Ayat Harian: Amsal 16:6

“Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni, karena takut akan TUHAN orang menjauhi kejahatan.”

5. Renungan: “**Takut Akan TUHAN Adalah Sumber Kasih Dan Kesetiaan.**”

Perintah untuk mengampuni merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan beragama. Pengampunan pada hakikatnya perlu bagi manusia karena tanpa pengampunan manusia menjadi kurang manusiawi dan membuatnya lebih mulia daripada manusia biasa. Proses mengampuni dilandasi dengan memahami dan mencintai diri sendiri dan diarahkan oleh Roh Allah dan alasan untuk mengampuni tidak lain adalah untuk kebahagiaan kita sendiri. Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah apa yang membuat orang Kristen harus memberikan pengampunan terhadap sesama? Jawabannya ada pada teks firman Tuhan hari ini.

Saudara yang dikasihi Tuhan, firman Tuhan hari ini menyatakan bahwa dasar dari segala kasih dan kesetiaan adalah takut akan Tuhan. Perintah yang seringkali diberikan kepada umat Allah dalam Perjanjian Lama ialah agar selalu takut akan Allah atau takut akan TUHAN. Takut akan Tuhan adalah kesadaran akan kekudusan, keadilan dan kebenaranNya sebagai pasangan terhadap kasih dan pengampunanNya, yaitu: mengenal Dia dan memahami sepenuhnya siapakah Dia (Amsal 2:5).

Mari kita menyadari bahwa sumber kasih dan kesetiaan adalah takut akan Tuhan. Kita memberi pengampunan terhadap sesama kita, karena Tuhan telah memberi pengampunan kepada kita dengan penuh kasih dan kesetiaan. Maka barang siapa yang takut akan Tuhan, dia akan menjadi lebih dekat kepada Tuhan, lebih dekat kepada sumber kasih dan kesetiaan tersebut. Kita mengampuni bukan tanpa alasan, tetapi hanya satu alasan mengapa kita mengampuni, yaitu karena Tuhan telah mengampuni setiap orang percaya di dalam kasih dan kesetiaan. Penyertaan Tuhan sungguh nyata bagi orang yang selalu berlindung kepadanya, sebagai umat yang takut akan Tuhan umat manusia harus berfikir bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan umatNya yang selalu berseru minta tolong kepadanya. Amin.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 785 : 2 “Alo Pangunjunan”

Sai tundalhon dosa sai burju ma ho, Unang si insahan di parange ho, Anak hatiuron baen tiruan ho. Jesus pangasahon ingkon monang ho. Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, Dapot ho hagagoon mandopang musu i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 228:1 “Jesus Haposanku”**
*Jesus haposanku, unang ma pasombu au di hapunjunan,
di na so mardongan Ho tongtong donganku di pardalananku
Jesus haposanku, unang au pasombu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 4:1-11; Malam: 1 Timotius 2:1-3

4. **Ayat Harian: Ratapan 3:26**
Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN.

5. **Renungan: “Percaya Penuh Kepada Tuhan”**

Ayat ini menyatakan bahwa sebagai manusia, kita perlu memiliki sabar dan harapan pada Tuhan. Kehidupan ini tidak selalu mudah dan penuh dengan tantangan yang berat, sehingga kita memerlukan ketekunan dan kepercayaan pada Tuhan untuk dapat melewati semua itu.

Percaya penuh kepada Tuhan berarti kita menanti pertolongan Tuhan dengan sabar dan tetap setia, tanpa beralih kepada kekuatan dunia ini. Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari melakukan tindakan yang tidak bijaksana atau merusak, meskipun dalam situasi yang sulit atau penuh tekanan. Dalam kehidupan sehari-hari, sabar bisa diwujudkan dengan mengendalikan emosi dan mengambil tindakan yang bijaksana serta tidak gegabah dalam menghadapi masalah. Dalam konteks ayat ini, sabar juga berarti kita tidak menyerah pada keputusan, tetapi terus berusaha dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan jalan keluar.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya harapan pada Tuhan. Harapan adalah keyakinan bahwa Tuhan akan memenuhi janjinya dan memberikan yang terbaik bagi kita. Dalam kehidupan sehari-hari, harapan bisa diwujudkan dengan mempercayai bahwa Tuhan akan memberikan solusi yang terbaik dalam setiap masalah yang kita hadapi.

Dalam kesimpulannya, ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki sabar dan harapan pada Tuhan dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Dengan bersabar dan berharap pada Tuhan, kita bisa meraih kemenangan atas masalah yang kita hadapi dan mendapatkan pengalaman hidup yang lebih bermakna. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si. (Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 228:2 “Jesus Haposanku”**
*Ho sambing Rajangku, Ho do oloanku,
Naposom do ahu di harajaonMu,
sonang ma rohangku dung tangkas di ahu,
Ho sambing Rajangku jala oloanku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Jubilate - 30 April 2023

“Tuhan Setia Dalam PemeliharaanNya”

Ev. Mazmur 100:1-5;

Ep. Yohanes 10:1-10

Biasanya kita memuji seseorang atau bangga terhadap seseorang tentu ada hal-hal yang menjadi alasan pasti. Bisa saja karena tutur katanya yang sopan dan simpati, tidak menyinggung dan melukai hati. Mungkin juga karena kerendahan hatinya atau kejujurannya terhadap setiap orang. Dan karena banyak hal yang menyenangkan.

Adalah sangat mustahil kita bangga terhadap seseorang yang suka menyakiti kita atau terhadap orang yang tidak pernah berbuat baik kepada kita. Adalah sangat tidak mungkin, kita memuji seseorang tanpa ada sesuatu sikap dan perbuatannya yang menyenangkan hati kita. Dan begitulah kenyataan hidup.

Melalui nyanyian mazmur ini kita sedang diajak untuk memuji Tuhan dan bahkan seluruh bumi. Seluruh bumi dalam arti semua manusia dari segala penjuru, segala mahluk, tanah dan segala yang ada di atasnya. Kita diajak memuji Tuhan dengan bersorak-sorak dan beribadah kepada Tuhan dengan sukacita. Seruan atau ajakan ini sangat tepat dengan nama minggu kita hari ini *“Jubilate”*.

Tentu pemazmur ini mengajak kita dan seluruh bumi untuk memuji Tuhan, ada banyak hal besar yang dilihat, dirasakan dan sedang dialaminya yang menjadi alasan kuat. Dan yang dilihat, dirasakan dan dialami melalui perbuatan-perbuatan Allah turut juga telah dirasakan dan dialami oleh seluruh isi bumi.

Alasan-alasan itu antara lain adalah :

- Karena Allah yang menjadikan kita dan seluruh dunia ini. Kita dan seluruh dunia ini tidak terjadi begitu saja, tetapi adalah bersumber dari Allah dan merupakan hasil karya Allah.
- Karena kita adalah umatNya dan kawanan domba gembalaanNya. Tuhan sebagai gembala kita, Dialah yang melindungi, memberkati kita dan yang memberi jaminan hidup dan keselamatan.
- Karena Tuhan itu baik dan kasih setiaNya untuk selama-lamanya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

